



**PENERAPAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V MIS
MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai gelar sarjana S1 (S.Pd) Dalam ilmu tarbiyah dan
keguruan*

Oleh:

HODDIAH TAMBUNAN

36. 14. 3. 096

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

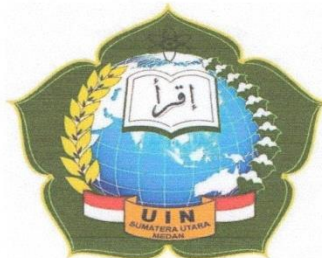
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERAUTARA

MEDAN

201



**“PENERAPAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI
KELAS V MIS MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

HODDIAH TAMBUNAN

NIM. 36. 14. 3. 096

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. USIONO, MA
NIP. 19680422 199603 1 002

PEMBIMBING II

NIRWANA ANAS, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hoddiah Tambunan
NIM	: 36.14.3.096
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi	: “ Penerapan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Di Kelas V Mis Madinatussalam Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 02 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Hoddiah Tambunan
NIM: 36.14.3.096

Nomor : Istimewa

Medan, 02 Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

A.n Hoddiah Tambunan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hoddiah Tambunan

NIM : 36.14.3.096

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Penerapan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018."


Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Usiono, MA

Nirwana Anas, M.Pd

NIP. 19680422 199603 1 002

NIP. 19761223 200501 2 004

ABSTRAK



Nama : Hoddiah Tamhunan
Nim : 36.14.3.096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Usiono, MA
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018

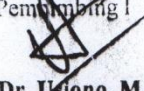
Kata Kunci : Penerapan Media Visual, Hasil Belajar

Jenis Penelitian ini Merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V-C MIS Madinatussalam yang siswanya berjumlah 34 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa sebelum menerapkan media visual pada mata pelajaran IPA, materi siklus air 2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan media visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air, 3) terjadi atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air melalui penerapan media visual.

Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil belajar siswa sebelum menerapkan media visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air. (2) hasil belajar siswa setelah menerapkan media visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air. (3) terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Respon siswa selama menerapkan media visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air adalah positif, dimana siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada *Pre Test* persentase ketuntasan sebesar 14,70% meningkat ke tes siklus I menjadi 38,23% ketika dilaksanakan tes siklus II terjadi peningkatan kembali dengan persentase 67,64% dan pada siklus ke III siswa dapat mencapai nilai KKM dengan persentase 91,17% dengan demikian, penerapan media visual pada mata Pelajaran IPA materi siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengetahui
Pembimbing I


Dr. Usiono, M.Pd
NIP. 1968046123 200501 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *ahirabbil ‘aalamiin*. Sungguh, dengan segala puji dan syukur yang tak terhingga pada Sang Maha Mencipta, Allah SWT yang telah mengilhamkan pada penulis sehingga bisa merampungkan skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Di Kelas V Mis Madinatussalam Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”** ini dengan baik. Salawat serta salam disampaikan bagi junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa penulis harapkan di *yaumul akhir* nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhirnya menjadi sebuah karya ilmiah pertama yang ditulis penulis, penulis mendapat dukungan dan bantuan, baik secara moril, materiil dan doa restu dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis. Oleh karena itu, penulis pantas mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** dan seluruh stafnya.
2. Terima kasih kepada dekan FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** dan stafnya.
3. Penulis menghaturkan terima kasih kepada ketua jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** dan kepada

Bapak **Nasyrul Rangkuti, M.Ag** selaku sekretaris jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta seluruh staff jurusan yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.

4. Hal yang sama penulis haturkan kepada Bapak **Dr. Usiono, MA** dan Ibu **Nirwana Anas, M.Pd** selaku dosen Pembimbing Skripsi (PS) yang membimbing, memberikan saran, kritikan, dukungan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Nurmawati, MA** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang berada di lingkungan jurusan PGMI.
7. Kepada pihak sekolah **MIS Madinatussalam** kepada Bapak **Drs. H. M. Royanta, S.Pd.I, M.Pd** sebagai kepala sekolah dan Ibu **Syahrani Siregar, S.Pd.I** selaku Guru Mata Pelajaran IPA, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya memberikan waktu dan kesempatan mengizinkan penulis meneliti.
8. Teristimewa ungkapan rasa syukur dan terima kasih tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ibunda **Haidah Siagian** dan Ayahanda (Ayah) Alm. **Rojuddin Tambunan**. Melalui bimbingan, dekatan kasih sayang dan doa restu merekalah skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada Teman- teman seperjuangan **PGMI-2 (stambuk 2014)** dan Teman-teman **PGMI St 2014** yang sama- sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada Teman- teman seperjuangan **PGMI-2 (stambuk 2014)** dan Teman-teman **PGMI St 2014** yang sama- sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Akhirnya, mudah-mudahan diberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan, baik isi maupun tata bahasa, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 02 Juli 2018
Penulis



Hoddiah Tambunan
NIM. 36.14.3.096

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran.....	11
2. Media visual.....	17
3. Pengertian Belajar.....	26
4. Hasil Belajar.....	35
5. Hakikat dan Pembelajaran IPA.....	37
1. Hakikat IPA.....	37
2. Hakikat Pembelajaran IPA.....	38
6. Siklus Air	39
B. Kerangka Pikir	42
C. Penelitian Relevan	43
D. Hipotesis Tindakan	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan jenis penelitian	45
B. Sunyek penelitian	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Prosedur Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Paparan data	58
1. Deskripsi hasil penelitian	58
2. Deskripsi kondisi awal	61
B. Uji Hipotesis	64
1. Tindakan Pertama.....	64
2. Tindakan Kedua	73
3. Tindakan Ketiga	83
C. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	57
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (<i>Pre Test</i>).....	62
Tabel 4.2 Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan test awal (<i>Pre Test</i>).....	63
Tabel 4.3 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	67
Tabel 4.4 Tabel Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	68
Tabel 4.5 Data hasil belajar siswa pada Tes siklus I (<i>Post Test</i>).....	70
Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I.....	72
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	77
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	78
Tabel 4.9 Data hasil belajar siswa pada tes siklus II (<i>Post Test</i>).....	80
Tabel 4.10 Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan Tes Siklus II.....	81
Tabel 4.11 Lembar Observasi Siswa Siklus III.....	86
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III.....	87
Tabel 4.13 Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus III.....	89
Tabel 4.14 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Tes Siklus III.....	90
Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (<i>Pre Test</i>), Post Test Siklus I Post Test Siklus II, Dan Post Test Siklus III.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UNESCO, seorang pendidik harus mampu menciptakan teori belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dan bagaimana belajar (*learning how to learn*). Teori ini bertumpu pada empat pilar pendidikan yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar berbuat), *learning to be* (belajar menjadi dirinya), dan *learning to live together* (belajar hidup bersama). pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Sebagai suatu usaha atau lembaga kemanusiaan di dalam pendidikan dilakukan usaha yang penuh tujuan dengan cara hati-hati atau cermat.¹ Dalam pendapat ini menekankan bahwa usaha pendidikan yang penuh tujuan ideal bagi pembentukan kepribadian generasi muda yang berilmu, beriman dan bertaqwa dalam prilakunya harus dilakukan dengan cara-cara pengelolaan yang baik.

Pendidikan merupakan suatu cara untuk memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri dan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang

¹Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 50.

setinggi-tingginya.² Sementara itu di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.⁴ Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.⁵ Dalam pendapat ini, pendidikan bertujuan untuk membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁶ Peran pendidik yaitu melaksanakan *Inspiring Teaching*, yaitu melalui kegiatan mengajar mampu mengilhami murid-muridnya,⁷ Maksudnya, pendidik yang mengembangkan gagasan-gagasan besar dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu didalam kelas maupun di luar kelas, karena hal itu dapat meningkatkan mutu pendidikan.

²Syafaruddin, dkk, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing,, hal. 12-13.

³Mesiono,dkk, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 4.

⁴Amiruddin, Siahaan, (2010), *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*, Bandung: Citapusaka Media Perintis, hal. 6.

⁵Tatang, (2012), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 61.

⁶*Ibid*, hal. 64.

⁷Rusdiana, (2014), *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia, hal. 154.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di era pesatnya perkembangan teknologi. Dengan demikian tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Saat ini siswa cenderung mengharapkan guru mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Permasalahan yang sering terjadi adalah masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan dalam mengajar, yang antara lain mencakup ketepatan pemilihan metode, model, pendekatan, strategi, motivasi, improvisasi, serta evaluasi.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran konvensional dan metode ceramah, siswa akan lebih banyak memiliki pengetahuan, namun pengetahuan itu hanya diterima dari informasi guru, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna karena ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa mudah terlupakan.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat,

karena dengan menggunakan metode belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan formal yang memberikan peran penting. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. Melalui pembelajaran IPA dapat mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ialah memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan kebiasaan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dan tidak divariasikan dengan media. Ketiga metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, namun selama ini guru hanya menekankan pembelajaran IPA secara teori saja, penerapakan media ataupun alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA masih kurang.

Untuk dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pelajaran diperlukan suatu metode yang merangsang otak siswa dan menarik siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta dapat terlibat dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri proses dan hasil suatu percobaan, siswa akan secara aktif untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan penggunaan media. Media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi

yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁸ Jadi, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Arief sadiman mengemukakan pengirim pesan ialah guru, penerima pesan peserta didik sedangkan pesan merupakan materi pelajaran yang akan disampaikan.⁹

Salah satu media yang strategis dalam pembelajaran ialah media visual. Media visual memegang peran penting dalam proses belajar. Media visual merupakan instrument yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, dengan keberadaan media visual secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Penerapan media visual dalam pembelajaran dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menganalisis sendiri materi yang disampaikan serta memahami informasi yang diperolehnya. Kemudian informasi atau pesan pembelajaran dapat diterima dan diolah siswa dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media Visual dilakukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap materi ajar yang telah diajarkan guru, serta memberi kesempatan kepada peserta didik memperoleh pengalaman langsung, berfikir secara ilmiah dan rasional serta mendorong mereka untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuannya.

Penyampaian materi pada mata pelajaran IPA akan lebih berhasil apabila menggunakan Media Visual. Penggunaan belajar secara langsung dalam pembelajaran dimaksudkan bukan hanya untuk menarik minat dan

⁸Wina Sanjaya, (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 163.

⁹Arief Sadiman, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 6.

menghindarkan kebosanan tetapi juga membantu siswa untuk memperdalam pengertian dan pemahaman, menambah keterampilan dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru. Penggunaan metode pembelajaran yang belum divariasikan dengan media dalam pembelajaran IPA belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini dilihat dari informasi yang diperoleh dari guru kelas V MIS Madinatussalam bahwa pada mata pelajaran IPA terdapat 50% dari 34 siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM 70.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu perancangan pembelajaran yang tepat khususnya perancangan media. Artinya siswa banyak diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan media visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa MIS madinatussalam. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Rohimah jurusan PGMI FITK IAINSU tahun 2014 dengan judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Medan dan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Fauzi tahun 2012 judul penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam Melalui Media Gambar di kelas IV MIN Glugur Darat II Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan media visual atau Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan media visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“PENERAPAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

**PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V MIS
MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN. “**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas selanjutnya dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Penerapan media visual dalam pembelajaran masih kurang maksimal.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA.
5. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan media Visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V MIS Madinatussalam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan media Visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V MIS Madinatussalam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan media visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V MIS Madinatussalam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan media pembelajaran visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V MIS Madinatussalam.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi siklus air di kelas V MIS Madinatussalam Percut sei Tuan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat dipergunakan bahan studi perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui penerapan media visual di kelas V.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Sekolah

- 1) Mengarahkan guru untuk mengembangkan kreativitas mengajar dengan penerapan media visual dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan inovasi baru dalam pembelajaran IPA melalui tindakan kelas.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan penentu kebijakan dalam usaha penyediaan sarana pembelajaran yang bervariasi selain dari kreativitas guru sendiri.

b. Bagi Guru

1. Memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru, dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran IPA.
3. Membantu guru untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan penerapan media visual dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1. Memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam pembelajaran.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan alternatif pemecahan masalah terkait masalah yang terdapat di dalam kelas.
2. Dapat mengetahui bahwa penerapan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bila ingin mengadakan penelitian pada masalah yang *relevansi*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab (*wasaaail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.¹⁰ Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara, penghantar ataupun penghubung”.¹¹ Senada dengan pengertian tersebut sadiman dkk, mendefenisikan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru) ke penerima pesan (siswa).¹² Menurut Gearlach bahwa media apabila difahami secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹³ Azhar, mengemukakan media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar¹⁴. Jadi, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

¹⁰Azhar Arsyad, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada, hal. 3.

¹¹Arief Sadiman, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 6.

¹²Ali Mudlofir, (2016), *Desain Pembelajaran inovatif*, PT RajaGrafindo Perasada, hal.122.

¹³Wina Sanjaya, (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 163.

¹⁴Seriani Panjaitan, (2017), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, hal. 53, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/.../baca-artikel>

Menurut Gerlach & Ely pengertian media ada 2 bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. menurut arti luas, yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Batasan mengenai media sangat luas, namun kita membsatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Menurut Gagne dalam Arif S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁵ Menurut Sharon media adalah salah satu sarana komunikasi yang berasal dari bahasa latin medium (diantara) istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi diantara sebuah sumber materi dengan siswa adalah alat atau media.¹⁶ Jadi menurut sharon, media merupakan alat bantu yang digunakan secara sengaja oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pendidikan merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik, alat bantu itu disebut media pendidikan.¹⁷

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar serta meningkatkan minat,

¹⁵ Arief Sadiman, *op. cit.* hal. 6.

¹⁶ Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 63.

¹⁷ Sudarwan Danim, (2010), *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 7.

perasaan, pikiran, dan kemauan belajar untuk terciptanya pengalaman belajar peserta didik.

Dalam cakupan yang lebih sempit media diartikan sebagai alat-alat untuk menyusun kembali informasi visual atau verbal yang disampaikan. Media berperan sebagai medium untuk mengantarkan pesan dari sumber ke penerima. Dapat juga dikatakan bahwa media digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada si penerima pesan. Guru dan peserta didik saling mengadakan komunikasi yaitu, proses penyampaian pesan yang berupa perintah/ tugas atau materi pembelajaran melalui pemanfaatan media tertentu ke penerima pesan. Komunikasi yang dilakukan lebih banyak ke arah komunikasi verbal. Kelemahan dari bentuk komunikasi verbal adalah sangat dipengaruhi oleh pemberi informasi, penerima informasi, dan lingkungan tempat terjadinya komunikasi. Terkadang peserta didik salah menafsirkan apa yang disampaikan guru, mereka tidak memahami perintah atau materi yang disampaikan yang salah satunya disebabkan oleh gangguan dari luar.

Dalam mengatasi kendala-kendala itu dalam proses komunikasi ini perlu dibantu dengan media visual. Karena peserta didik akan lebih memahami apa yang disampaikan dengan melihat media visual yang dipergunakan oleh guru. Pesan yang disampaikan oleh guru berupa simbol-simbol komunikasi yang akan diterjemahkan oleh peserta didik menjadi suatu pesan. Sering terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik salah menafsirkan pesan yang diberikan oleh guru. Beragam faktor yang dapat mempengaruhi penafsiran pesan ini. Faktor tersebut bisa berupa faktor afektif, kognitif serta daya tangkap siswa yang relatif berbeda-beda.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Media sebagai komponen pembelajaran dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.

Pada proses pembelajaran ini seringkali terjadi gangguan pesan pembelajaran tidak diterima oleh siswa seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan oleh penyampai pesan dengan pembelajar/siswa kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: verbalisme, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Kunci pemecahan permasalahan yang berkaitan dalam proses penyampaian pesan pembelajaran terletak pada media yang dipakai dalam proses itu. Fungsi utama media pembelajaran menurut Azhar adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁸

Degeng dalam Ali Mudlofir menjelaskan secara garis besar fungsi media adalah; (1) menghindari terjadinya Verbalisme, (2) membangkitkan minat/motivasi, (3) menarik perhatian peserta didik, (4) mengatasi

¹⁸Unggul, Rastra manunggal,(2016), *Jurnal Media visual*, 9.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/499/470>

keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran, (5) mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar, dan mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.¹⁹

Media dalam kegiatan belajar mengajar juga berfungsi: (1), Untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. (2), Untuk menghasilkan keseragaman pengamatan dan pemahaman. (3), Untuk memberikan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis. (4) Untuk pengganti benda asli dalam mempelajari suatu objek/alam. (5), Untuk dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang utuh ketika mempelajari suatu objek.²⁰

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Karena media dapat mewakili apa saja yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karna itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Adapun manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

¹⁹Ali Mudlofir, *op. cit*, hal. 128.

²⁰Arief Sadiman, *op.cit*, hal. 17-18.

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²¹
5. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
6. Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, seperti:²²
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *Timelapse Atau Hig-Speed Phoography*.
 - d. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, dan diagram.

²¹Ali Mudlofir, *op. cit*, hal. 128-129.

²²Fenti Mimitahul Jannah, (2014), *Jurnal Pendidikan, Penggunaan Media Pembelajaran*, 1,(1).<https://media.neliti.com/media/210051-pengaruh-penggunaan-media-visual-terhadap-pembelajaran>

- e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lainnya.
7. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan- kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Maka dapat diambil kesimpulan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

2. Media Visual

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, *potret*, *slide*, *film*.²³ Media visual merupakan media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak. Media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita khususnya indera penglihatan. Melalui indera penglihatan, kita dapat melihat benda yang konkret sebagai bentuk dari alat bantu atau media yang dapat membantu kita untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, agar lebih mudah dimengerti, praktis, dan efektif.

²³ Seriani Panjaitan, (2017), *Jurnal Media Visual*, 6, (1), 253.
ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1501/1236

Media visual adalah media yang menarik dalam bentuk gambar yang memungkinkan peserta didik lebih mengingat dalam jangka waktu yang lama tentang materi yang mereka pelajari. Hal tersebut merupakan salah satu kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan karakteristik belajar usia anak sekolah dasar.

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media yang dianggap paling mampu meningkatkan hasil belajar yang sering digunakan adalah media visual.²⁴ Media dapat memperlancar pemahaman misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi dan memperkuat ingatan.²⁵ Yang dimaksud dengan alat bantu visual yaitu gambar, model, objek, atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi kepada siswa yang berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Memperkenalkan, menyusun atau memperjelas konsep-konsep yang abstrak.
2. Mengembangkan sikap yang diinginkan.
3. Mendorong timbulnya kegiatan siswa lebih lanjut.
4. Menciptakan suasana belajar yang efektif.

Media visual terbagi kedalam dua macam yaitu: *Pertama*, Media yang tidak diproyeksikan, seperti: papan tulis, gambar dinding, *flanel board*, papan maknetik, *flip chart*, peta, model, buku, bahan kerja tertulis. Kedua, Media yang diproyeksikan, seperti: *proyektor slide*, *overhead proyektor*, *proyektor film*.

Media grafis termasuk kedalam media visual dan berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke peneriman pesan. Saluran yang dipakai yaitu

²⁴ Hutami Apliani, (2013), *Jurnal Pendidikan Media Visual*, 3, (1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/6176/5364>

²⁵ Azhar Arsyad, *op. cit.* hal. 89.

indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak di grafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis termasuk media yang relatif murah jika ditinjau dari segi biayanya.

1. Gambar/Foto

Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai, karena dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Besarnya peran dari media gambar ini, sehingga dalam pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Adapun kelebihan media gambar/foto sebagai berikut:²⁶

- a.** Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b.** Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c.** Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel/penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar/foto.
- d.** Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.

²⁶ Arief S, Sadiman, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 29.

- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.
- f. Manipulatif, kemampuan manipulatif artinya media menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan sesuai keperluan, misalnya diubah: ukurannya, warnanya serta dapat juga diulang-ulang penyajiannya.²⁷

Adapun hal-hal yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yaitu:²⁸

- a. Autentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan sesuatu seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

- b. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

- c. Ukuran relatif

Gambar/foto yang dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah kita membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.

²⁷ Ali Mudlofir, *op. cit.* hal. 129.

²⁸ Arif S, Sadiman dkk, *op. cit.* hal. 31-33.

- d. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.
Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁹

Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran media visual, media gambar diam, yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam).
- b. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Contoh: karton, dsb.
- c. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.

²⁹ *Ibid*, hal. 29.

- d. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai
- e. Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
- f. Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran
- g. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

Diantara sekian banyak media, media visual merupakan salah satu yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran, baik itu sekolah Dasar/MI maupun sekolah menengah pertama (SMP). Levie & Lentz dalam Azhar mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.³⁰ Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.³¹ Gambar atau visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur

³⁰ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hal. 18.

³¹ Herka Maya Jetmika, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 3, (1)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/6176/5364>

dalam isi materi, dan grafik (tabel, grafik, *chart*). Gambar atau foto adalah media grafis yang paling sering dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.³² Gambar atau foto yang dipergunakan bisa berupa lukisan tangan atau hasil cetakan. Media ini memiliki berbagai kelebihan dibanding media grafis yang lain. Keuntungan tersebut yaitu; (1) Bersifat konkret. Gambar atau foto dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan, (2) Mengatasi ruang dan waktu. Untuk menunjukkan gambar proses siklus air tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja, (3) Meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto, (4) Dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama, (5) murah dan mudah.³³

Gambar atau foto dapat dibuat oleh guru sendiri dengan biaya yang murah dan penggunaannyapun mudah. Gambar atau foto ternyata juga memiliki kekurangan antara lain, hanya menekankan persepsi visual, kurang efektif jika benda/objek yang ditampilkan bersifat kompleks, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok yang besar Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil

³²lasia Agustina, (2010), *Jurnal Formatif, Pengaruh Media Visual*, 1(3).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/74/73>

³³Oemar Hamalik, (1994), *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, hal. 63.

penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasi.³⁴

Media visual adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai media yang langsung bisa dilihat. apalagi media visual disajikan dengan semenarik mungkin.³⁵ Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan anatara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi afektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.³⁶

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwasanya media visual dapat memberi hubungan antara isi materi dengan dunia nyata, artinya sesuatu yang terjadi di dunia nyata yang tidak dapat dijangkau secara mata telanjang dengan rentang waktu yang lama dengan menggunakan media visual sesuatu tersebut dapat dijangkau dengan waktu yang efisien dan dapat mengkonkretkan suatu objek.

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalama berbagai bentuk, seperti foto,

³⁴*Ibid*, hal. 64.

³⁵Ani Rosidah, (2010), *Jurnal Cakrawala* 2, (2)

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/263988/MjYzOTg4>

³⁶Azhar Arsyad, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 89.

gambar/ilustrasi, sketsa atau gambar garis, grafik, bagan , *chart*, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu obyek atau situasi. Sementara itu grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu obyek atau situasi.³⁷

Dalam proses penataan visual perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan.³⁸ *Kesederhanaan*; secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi kedalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami. Demikian pula teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi (misalnya antara 15 sampai 20 kata), kata-kata yang menggunakan huruf sederhana dan huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan ataupun serangkaian tampilan visual.

Keterpaduan; keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk

³⁷*Ibid*, hal. 104.

³⁸Sumiati, (2014), *Jurnal Studi Keislaman, Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*, 4, (1).[http://journal.download.portalgaruda.org/article.php/studi keislaman](http://journal.download.portalgaruda.org/article.php/studi%20keislaman)

menyeluruh yang dapat dikenal yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

Penekananan; meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, sering kali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting. *Keseimbangan*; bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.³⁹

3. Pengertian Belajar

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁰ Adapun maksud dari berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yaitu, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan, kemudian dalam arti yang kedua “berlatih” maksudnya belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisikal atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga “belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku atau tanggapan melalui interaksi dengan lingkungan.

³⁹*Ibid*, hal. 105-107.

⁴⁰Ar-Rasyidin, (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Perdana Publishing, hal.

Bagi kita yang aktif dalam dunia pendidikan pasti akan selalu mempertanyakan beberapa hal yang terkait langsung dengan dunia pendidikan, yaitu apa itu belajar, mengajar, dan pembelajaran? Apa sebenarnya belajar itu, sejak kapan manusia belajar dan bagaimana belajar terjadi? Secara sederhana, Anthony Robbins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur,⁴¹ yaitu (1) penciptaan hubungan; (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami; dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi, dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Brunner bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.⁴² Menurut Rusman, “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, mengingat, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (peserta didik).⁴³

⁴¹Trianto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 17.

⁴²*Ibid*, hal. 7.

⁴³Rusman, (2016), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 1.

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan terdiri dari 3 komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Dimana kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam belajar, kondisi internal menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, dan siasat kognitif, kondisi internal belajar berinteraksi dengan kondisi eksternal belajar, dan interaksi tersebut tampak hasil belajar.⁴⁴ Menurut Bruner proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.⁴⁵

Dalam pandangan konstruktivisme, ‘belajar’ bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, melainkan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Proses pembangunan ini bisa melalui asimilasi atau akomodasi.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik sengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu

⁴⁴Dimiyati, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 10.

⁴⁵Asri Budiningsih, (2015), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 41.

perubahan pada diri pembelajar.⁴⁶ Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, media, dan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan.⁴⁷

Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁴⁸ Sedangkan Sutikno berpendapat bahwa pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik, atau

⁴⁶*Ibid*, hal. 18.

⁴⁷Muhammad Fedrik, (2017), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, the effect of media visual in three dimensions towards the Result of math learning at elementary school, 2, (2). jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/baca-artikel

⁴⁸ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka, hal. 18-19.

potensi individu, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁹ Perubahan tersebut bukan disebabkan oleh insting, kematangan atau kebiasaan melainkan bersifat konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini proses belajar mengajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Hasil akhir dari proses mengajar adalah untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif dimasa yang akan datang.⁵⁰

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵¹

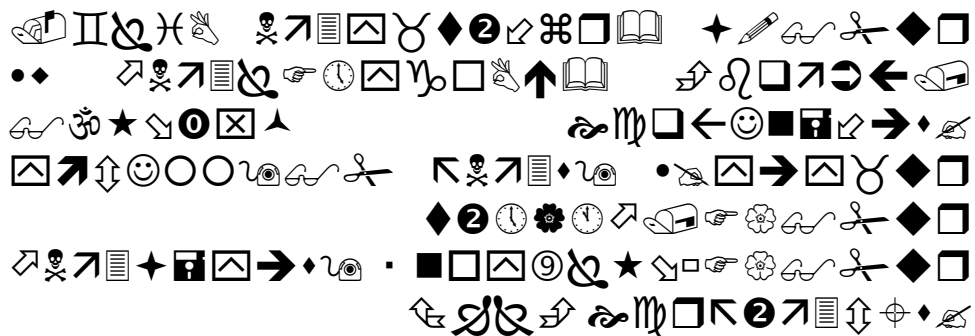
Karena manusia menurut hakikatnya adalah makhluk belajar, ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Dalam hal ini Allah berfirman pada surat An-Nahl ayat 78 :

⁴⁹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 38.

⁵⁰Abdul Majid, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 225.

⁵¹Muhammad Fedrik, The Effect of Media Visual in Three Dimensions Towards the Result of Math Learning at Elementary School: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* II, (1), 6.



Artinya :”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵²

Menurut Kementerian Agama RI, penafsiran dari ayat di atas adalah: Allah swt menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak bertemunya sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini, terdapat rahasia hidup tersembunyi. Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah menganugerahkan potensi, bakat, dan kemampuan seperti berfikir, berbahagia, mengindra, dan lain sebagainya pada diri manusia. Setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan sesama manusia. Dengan perantaraan akal dan indra, pengalaman dan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga

Jadi belajar merupakan suatu proses mental yang terjadi pada diri seseorang yang melibatkan kegiatan berpikir dan terjadi melalui

⁵²Departemen Agama RI. (1992), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, hal. 543.

pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengetahuan yang didapatkan anak berawal dari apa yang di ajarkan oleh kedua orang tua kepadanya, seperti yang di riwayatkan oleh Muslim:

كل مولود يولد على الفطرة فأبوه يهودا نه او ينصرانه
واويمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: *“Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua orangtuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi” (H.R. Muslim).*⁵³

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses untuk membuat perubahan

⁵³ Masganti, (2015), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, hal. 33.

dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata dalam membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan yang mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan wawasan, perluasan, pendalaman pengetahuan, dan nilai serta keterampilan. Belajar adalah ilmu atau pun suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir, manusia telah memulai belajar tentang sesuatu melalui pengindraannya. Lewat

penginderaan kita belajar dan memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Kita tahu air itu dingin, atau panas lewat indera kulit atau peraba. Kita tahu, mengenal, bahkan, dapat membedakan suara ayah atau ibu lewat indera pendengaran. Kita tahu dan mengenal aneka warna pakaian atau alat permainan lewat indera penglihatan. Kita tahu manisnya gula atau asinnya garam lewat indera perasa. Begitu pula kita tahu dan mengenal harumnya parfum lewat indera penciuman. Kita belajar, mengenal, dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu melalui penginderaan.

Kemampuan belajar dan membelajarkan diri itu kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan intelektual serta emosional kita. Kita beranjak dewasa tidak lagi hanya mengandalkan panca indera dalam belajar dan membelajarkan diri. Melalui belajar memahami, mengarahkan, dan mengendalikan emosi, kita akhirnya tidak hanya dapat mengenali dan memahami berbagai hasrat, keinginan, perasaan, dan harapan-harapan kita, tetapi juga dapat mengarahkannya untuk meraih hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Lebih jauh dari itu, melalui belajar memahami, mengarahkan, dan mengendalikan emosi, kita akhirnya juga dapat memahami emosi orang lain sehingga dapat meraih kesepahaman dan memperlakukan mereka dengan baik.⁵⁴

Sebagai contoh, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan mengendarai sepeda. Apabila ia telah mahir dalam mengendarai sepeda, berarti ia telah

⁵⁴ Al Rasyidin. dkk, *op.cit*, hal. 1-2.

memahami tentang cara kerja bersepeda, mengetahui tentang alat-alat sepeda, cita-cita ingin mempunyai sepeda baru dan yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu akan berhubungan erat dengan aspek-aspek lainnya.

Kesadaran akan pentingnya belajar menstimulasi manusia untuk melakukan kajian-kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tersebut setidaknya berfokus pada dua hal. *Pertama*, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana seseorang peserta didik belajar atau melakukan aktivitas belajar. *Kedua*, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana kita khususnya guru atau pendidik membelajarkan seseorang agar terjadi proses belajar dan mencapai tujuannya. Kajian atau penelitian di bidang inilah yang telah melahirkan teori-teori belajar dan pembelajaran.

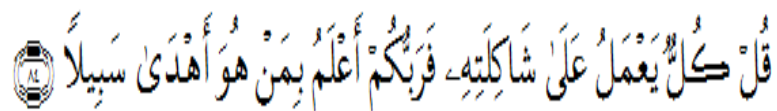
4. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Adapun tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab, dengan kriteria

yang dapat ditentukan apa yang harus dilakukan dilakukan siswa dalam mempelajari bahan atau isi.⁵⁵

Atas dasar analisis sistem tersebut, maka metode dan media merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Artinya, kedudukan keduanya dalam komponen ini tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya, baik metode maupun media bukanlah komponen yang berdiri sendiri yang terlepas dari komponen lainnya. Metode dan media pembelajaran memiliki kedudukan yang sama dengan komponen-komponen pembentuk sistem pembelajaran. Untuk menyatakan suatu proses pembelajaran dapat berhasil, setiap guru mempunyai pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Selanjutnya hasil yang dicapai siswa tentunya berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:



Artinya :

"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".⁵⁶

⁵⁵Husniyatus Salamah, (2017), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, hal. 37.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan sikap dan emosional. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya siswa dalam belajar perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kebaikan serta merancang atau mendesain pengajaran secara cepat dan tepat lebih bermakna.

5. Hakikat dan Pembelajaran IPA

a. Hakikat IPA

IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. IPA adalah kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip tentang gejala alam, yang diperoleh melalui proses dan sikap ilmiah. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA diperoleh berdasarkan teori (deduktif). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*Science*” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “*Scientia*” yang berarti saya tahu.

Menurut H.W Fowler, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala

⁵⁶ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 282.

kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.⁵⁷ Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk. Pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah.⁵⁸

b. Pembelajaran IPA

IPA merupakan singkatan dari ‘Ilmu Pengetahuan Alam’ merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris “*natural science*” secara singkat disebut *science* yang dalam bahasa Indonesia disebut Sains. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan dunia dimana mereka tinggal. Pembelajaran IPA melibatkan anak secara aktif dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, memahami dan berfikir logis.

⁵⁷Trianto, M.Pd, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 136.

⁵⁸Asih dan Eka, (2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 22.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Dasar/Madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Selanjutnya model belajar yang dipandang cocok belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dengan menggunakan alat dan media belajar yang ada dilingkungan anak sendiri.⁵⁹

IPA sebagai suatu bidang ilmu seperti ilmu-ilmu lain, memiliki objek atau bahan kajian. Objek IPA adalah proses IPA dan produk IPA, atas dasar hal ini pembelajaran IPA meliputi pula pembelajaran proses dan produk IPA. Objek proses pembelajaran IPA adalah kerja ilmiah, sedangkan objek produk IPA adalah pengetahuan factual yakni pemahaman siswa terhadap fakta-fakta yang saling terkait, yang identik dengan kemampuan menangkap makna dari konsep yang dipaparkan dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda,⁶⁰ pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif IPA.

6. Siklus Air

Kita tidak dapat hidup tanpa air. Setiap hari, kita menggunakan air untuk berbagai kebutuhan seperti untuk minum, pembersih, dan sarana olahraga. Lalu dari mana datang nya air? Mengapa air tak kunjung habis, walaupun digunakan setiap hari. Sama dengan udara, air juga tidak akan

⁵⁹Nana,Djumhana, (2009), *Pembelajaran IPA*, Jakarta, hal. 3.

⁶⁰Yetikan Desi Astiani, (2013), Jurnal peningkatan pemahaman konsep daur air menggunakan media audio visual *digital versatile disc*.

habis. Air selalu ada di bumi karena air mengalami daur (siklus). Siklus atau daur adalah perubahan-perubahan yang terjadi secara berulang dalam suatu pola tertentu. Jadi, siklus air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu.

Air yang ada di permukaan bumi mengalami penguapan, yaitu berubah menjadi uap air. Penguapan air terjadi karena air terkena panas matahari. Uap air naik ke tempat tinggi dan dingin. Akibatnya, uap air mengembun hingga membentuk butiran air. Butiran butiran air yang jumlahnya sangat banyak ini kemudian membentuk awan. Di tempat yang amat tinggi dan dingin, butiran air dapat membeku. Jika butiran air atau es di awan cukup besar, butiran dapat jatuh ke tanah sebagai hujan. Biasanya, butiran es sudah berubah menjadi air saat bersentuhan dengan udara yang lebih panas di bawahnya.

Air hujan kembali mengisi permukaan bumi sebagai sungai, laut dan lain-lain. Dari sini, daur atau siklus air mengulangi lagi tahap yang telah dijalaninya. Demikian seterusnya, sehingga bumi tidak pernah kering.⁶¹

a. Dibawah ini akan dijelaskan 3 macam siklus air.

- 1) Siklus pendek, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air membentuk awan, kemudian terjadi hujan, dan kembali ke laut lagi.

⁶¹Haryanto, (2006), *Sains*, Jakarta: Erlangga, hal. 205-206.

- 2) Siklus menengah, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan menjadi air darat, kemudian menuju laut.
 - 3) Siklus panjang, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan hingga ke pegunungan tinggi, jatuh sebagai salju, terbentuk gletser, mengalir ke sungai, selanjutnya kembali ke laut lagi.
- b. Kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air
- 1) Penggundulan hutan. Hutan melindungi bumi dari pengaruh sinar matahari langsung. Hutan juga melindungi bumi dari terpaan air hujan. Hutan melindungi tanah dari pengikisan oleh air. Air hujan ini lalu meresap ke dalam tanah. Air yang meresap selanjutnya menjadi cadangan air.

Apabila hutan gundul, panas matahari yang terik menyebabkan tanah kering dan retak. Ketika hujan turun, air hujan akan langsung jatuh ke tanah. Air hujan yang deras akan mengikis tanah sehingga tidak ada air resapan tanah. Cadangan air tanah akan berkurang. Akibatnya, mata air menjadi kering, sungai dan danau juga menjadi lebih cepat kering.

- 2) Penutupan tanah oleh aspal dan semen. Tanah yang tertutup aspal dan semen tidak dapat lagi menyerap hujan. Akibatnya, cadangan air tanah berkurang. Bila musim kemarau datang akan terjadi kekeringan. Masyarakat akan sulit memperoleh air bersih.

- 3) Pembangunan hunia di daerah resapan air. Pembangunan rumah di daerah resapan air menyebabkan berkurangnya air tanah. Hujan yang terjadi di daerah resapan air menyebabkan berkurangnya air tanah. Hujan yang terjadi di daerah resapan tidak dapat meresap dengan sempurna karena sebagian lahan tertutup semen. Manusia juga menebang pohon untuk membuka lahan. Padahal akar pohon berguna untuk menahan air hujan.
- 4) Pencemaran air oleh kegiatan industri. Kegiatan industri berhubungan erat dengan pembangunan pabrik. Pembangunan pabrik sering kali tidak didukung dengan sistem pengolahan limbah yang baik. Gas dan limbah dibuang ke udara dan lingkungan tanpa diolah terlebih dahulu. Gas buangan menyebabkan peningkatan suhu udara. Akibatnya pembentukan awan hujan terhambat, apabila terbentuk awan hujan, maka air hujan mengandung zat-zat berbahaya.

B. Kerangka Pikir

Dalam belajar mengajar, media pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya media pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam pelajaran IPA guru harus mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus menggunakan media visual bukan hanya metode ceramah. Sebagaimana media pendidikan yang lain, media juga mempunyai fungsi yang penting bagi pendidikan umumnya, pada anak didik khususnya. Media visual merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, karena media visual dapat mengatasi ruang dan waktu.

Selain itu juga harus mampu merancang media visual dalam proses belajar mengajar, seperti halnya dalam pelajaran IPA materi siklus air. Karena dengan pemanfaatan media visual dapat memperjelas materi yang sulit disampaikan dengan kata-kata, sehingga penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pemilihan dalam media visual tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, karena tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA materi siklus air.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam bentuk skripsi oleh:

1. Rohimah, jurusan PGMI FITK IAINSU pada tahun 2014, judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah Medan tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan dari

Tes belajar dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam pembelajaran. Hasil belajar IPS siswa pra tindakan, yaitu sebelum pembelajaran menggunakan media gambar diperoleh nilai rata-rata 53,87. Post Tes I nilai rata-rata menjadi 60,00. Dan pada Post Tes II rata-rata siswa meningkat menjadi 72,58. Dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan tokoh-tokoh sejarah.

2. Mustofa Fauzi Aruan Jurusan PGMI FITK IAINSU pada tahun 2012, judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam Melalui Media Gambar di Kelas IV MIN Glugur Darat II Medan”. Berdasarkan hasil tes belajar dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam pembelajaran. Hasil belajar IPS siswa pra tindakan yaitu sebelum pembelajaran menggunakan media gambar diperoleh nilai rata-rata 51,28 Post Tes I nilai rata-rata menjadi 60,00 dan pada Post Tes II rata-rata siswa meningkat menjadi 73,57. Dan dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penerapan media visual hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pelajaran IPA materi siklus air di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Melalui penelitian ini akan dilakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan media visual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi siklus air di kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Melalui Penelitian Tindakan Kelas peneliti ingin memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan menerapkan media visual sebagai media pembelajaran. Pada penerapannya peneliti akan menganalisis keadaan dan melihat masalah yang terdapat di kelas, kemudian merumuskan rencana tindakan dan ikut dalam melaksanakan rencana tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian serta memberikan kerangka kerja mengenai penerapan media visual dengan materi siklus air.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu: “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna dari setiap kata tersebut adalah:⁶²

⁶²Salim, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing hal. 19-20.

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan pada PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar di tempat lain di bawah arahan guru.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Madinatussalam Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 orang dengan jumlah siswa laki-laki 20 orang dan jumlah siswa perempuan 14 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Madinatussalam yang berlokasi di Jalan sidomulyo Dusun XIII Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas V MIS Madinatussalan Sei Rotan mulai tanggal 21 Maret sampai dengan 28 Mei Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

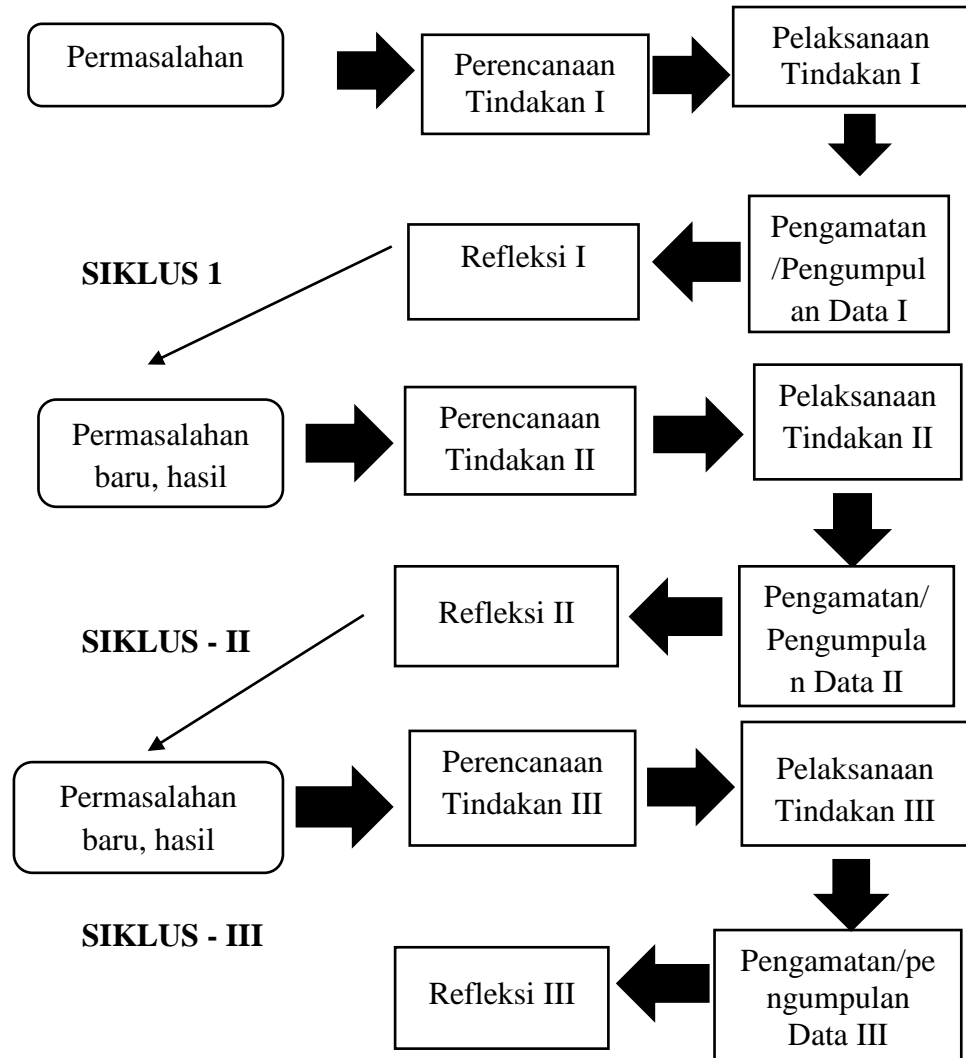
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
1	21 Maret 2018	peneliti menemui kepala Madrasah untuk meminta izin melakukan penelitian
2	23 Maret 2018	peneliti melakukan wawancara
3	31 April 2018	peneliti memberikan <i>pre test</i> kepada siswa
4	11 April 2018	peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus I
5	25 April 2018	peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus II
6	16 Mei 2018	peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus III
7	28 Mei 2018	peneliti mengambil surat keterangan melakukan penelitian dari kepala madrasah yang menyatakan bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan di MIS Madinatussalam

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.⁶³ PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang

⁶³Mardianto, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Kementerian Agama RI IAIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, hal. 105.

didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:⁶⁴



Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah dilakukan uji tes awal (*pre test*) kepada peserta didik. Menetapkan cara yang akan dilakukan berupa rumusan hipotesis tindakan. dalam hal ini peneliti merencanakan tindakan pembelajaran yang akan

⁶⁴*Ibid*, hal. 36.

diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Perencanaan tersebut berupa:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja atau lembar aktivitas siswa.
- b. Membuat soal *pre test*
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa
- d. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- e. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario pembelajaran yang akan diterapkan tertera pada RPP yang telah dirumuskan dan dirancang. RPP tersebut diterapkan pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Membagikan soal *pre test*.
- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan dipergunakan.
- d. Memberi pengaruh kepada siswa tentang menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan.

- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan mengamati alat dan bahan yang telah disediakan sehingga merasa yakin akan kebenaran suatu proses.
- f. Membagikan soal *post test*.
- g. Membimbing siswa membuat kesimpulan.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada tahap ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini dikaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi tindakan mencakup penilaian terhadap hasil tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah setelah siklus I selesai dilaksanakan dan mengembangkan program yang sebelumnya. Salah satunya adalah membuat lembar aktivitas peserta didik kembali untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah dirancang pada RPP pada saat proses belajar mengajar sebagai program tindakan II setelah tindakan pada siklus I selesai dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Melakukan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan atau siklus sebelumnya.
- b. Membagikan soal *pre test*.
- c. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa dan mengamati bahan dan alat yang telah disediakan.
- e. Meminta siswa untuk melaksanakan percobaan pada bahan dan alat yang telah disediakan.
- f. Membimbing siswa dalam memperagakan bahan yang telah disediakan sebagai uji coba.

- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat tentang percobaan yang telah dilakukan.
- h. Membagikan soal *post test*.
- i. Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan sejalan dengan proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

4. Refleksi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah terkumpul. Jika pada siklus II data yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan masuk ke siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah setelah siklus II selesai dilaksanakan dan mengembangkan program yang sebelumnya. Salah satunya adalah membuat lembar aktivitas peserta didik kembali untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar.

- a. Membuat RPP sesuai dengan media yang akan digunakan.
- b. Menyusun soal-soal untuk *pre test*

- c. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- d. Membuat soal-soal tugas yang akan diberikan pada masing-masing siswa berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari.
- e. Membuat lembar observasi siswa.
- f. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah dirancang pada RPP pada saat proses belajar mengajar sebagai program tindakan III setelah tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan diterapkan.
- b. Membagikan soal *pre test*.
- c. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati media yang sudah tersedia.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan terhadap media yang diamati.
- f. Guru membagikan *post test*
- g. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan sejalan dengan proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hal-

hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

4. Refleksi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah terkumpul. Jika pada siklus III data yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan masuk ke siklus berikutnya, setelah itu dibuat kesimpulan, saran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena⁶⁵. Fenomena yang dimaksud yaitu fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁶ Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan pembelajaran, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung. pengamat terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek tingkah

⁶⁵ Nana Sudjana, (2015), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.84-85.

⁶⁶ Anas Sudijono, (2011), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 76.

laku apa yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan pengamat dalam pengisian lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan dengan langsung bertatap muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga dapat dilengkapi dengan alat bantu berupa *tape recorder* (alat perekam suara). Penggunaan pedoman wawancara dan alat bantu perekam suara dapat membantu pewawancara dalam menganalisis jawaban-jawaban dari narasumber.⁶⁷

3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah.⁶⁸

a. Tes Awal (*Pre Test*)

Tes awal atau yang sering dikenal dengan istilah *pre test*. Tes ini dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pengetahuan awal siswa terhadap materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan.

b. Tes Akhir (*Post Test*)

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post test*. Tes akhir dilakukan setelah materi atau bahan pelajaran telah disampaikan kepada

⁶⁷ Nana Sudjana, *op. cit.*, hal. 82.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 66-70.

peserta didik. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Jika hasil *post test* lebih baik dari *pre test* maka program pembelajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan atau observasi kepada subjek penelitian. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan membuat tabel pengamatan aktivitas siswa selama proses tindakan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi siklus air, bentuk tes yang diberikan adalah berupa tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Bentuk tes yang diberikan adalah bentuk tes pilihan berganda.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan secara individu dalam menjawab tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan sebagai berikut:

- ✓ Siswa yang memperoleh skor 0-69 = tidak tuntas
- ✓ Siswa yang memperoleh skor 70-100 = tuntas

Tabel

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat memuaskan
80-89	Memuaskan
70-79	Tercapai
50-69	Kurang Tercapai
0-49	Rendah

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase hasil tes

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Madinatussalam Sei Rotan menjadi lokasi pilihan peneliti untuk dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Madinatussalam Sei Rotan. Posisi ruangan berada di lantai I. Jumlah siswa kelas V ada 34 siswa yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di dalam kelas terdiri dari 1 papan tulis, kapur, 1 penghapus, 1 lemari, rak buku, 17 meja dan kursi 34 buah, serta 1 meja guru beserta kursinya. Secara umum deskripsi profil MIS Madinatussalam sebagai berikut:

a. Profil

- 1) Nama Madrasah : MIS Madinatussalam
- 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Sidomulyo Dusun XIII
 - b) Desa : Sei Rotan
 - c) Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - d) Kabupate : Deli Serdang
 - e) Provinsi : Sumatera Utara
 - f) Telepon/HP : 085370373319
- 3) E-mail/Website : madina.tussalam@yahoo.com
- 4) Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Madinatussalam

- 5) SIOP
 - a) Nomor : 1545 Tahun 2010
 - b) Tanggal : 12 Juli 2010
- 6) Status Gedung : Milik Yayasan
- 7) Status Tanah : Milik Pribadi
- 8) Akreditasi : “A”
- 9) SK Akreditasi/No : Dd 008528
- 10) NSM :11.12.12.070.019
- 11) NPSN : 60703772
- 12) NIS : 110010
- 13) Tahun Berdiri : 1997
- 14) Nama Kepsek : Drs. H.M. Royanta, S.Pd.I., M.Pd.
- 15) SK Kepala Madrasah : 037/KPTS/YPM/VII/2017
- 16) Nomor Rekening Madrasah : -

b. Visi, Misi Dan Tujuan

1) VISI

Membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

2) MISI

- a) Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.

- b) Menciptakan insan yang rahmatan lil'alamiin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
- c) Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
- d) Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- e) Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus.

3) TUJUAN

Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamalan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

c. Data Guru Dan Siswa

1) Jumlah Guru Tahun 2017/2018

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	4	4
Guru Tetap Yayasan (GTY)	9	17	26
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
Jumlah Total	9	21	30

2) Jumlah Siswa Tahun 2017/2018

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	69	70	138
Kelas II	68	51	119
Kelas III	74	83	157
Kelas IV	79	82	161
Kelas V	88	84	172
Kelas VI	72	72	144
Jumlah Total	450	442	892

2. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mendatangi langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Madinatussalam Sei Rotan meminta izin melakukan observasi dan melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari pihak Madrasah, peneliti langsung melakukan kegiatan observasi awal di kelas V dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada dalam ruang lingkup kelas. Kemudian, peneliti mewawancarai guru kelas V guna mengetahui nilai KKM dan kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di MIS Madinatussalam pada siswa kelas V diketahui bahwa hasil belajar siswa atau nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPA berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan materi pelajaran dengan menggunakan media visual. Peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pre test* yang berisikan soal-soal seputar daur/siklus air. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai gambaran kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

a. Data Test Awal Siswa (*Pre Test*)

Berdasarkan *Pre Test* yang dilakukan pada siswa kelas V MIS

Madinatussalam diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Achman Rahmansya	5	50	50%	Tidak tuntas
2	Airin Aplah	6	60	60%	Tidak tuntas
3	Airin Syahpina	4	40	40%	Tidak tuntas
4	Aldi Ikhsan	5	50	50%	Tidak tuntas
5	Amira zahra	9	90	90%	Tuntas
6	Arini Aulia	6	60	60%	Tidak tuntas
7	Awie Rizky	5	50	50%	Tidak tuntas
8	Bayu Rifaldi	6	60	60%	Tidak tuntas
9	Bintang Bagus	7	70	70%	Tuntas
10	Fa-az Zikra	5	50	50%	Tidak tuntas
11	Fahma Zahra	7	70	70%	Tuntas
12	Fakhri Maulana	5	50	50%	Tidak tuntas
13	Gendis Indah	4	40	40%	Tidak tuntas
14	Gilang Arya	4	40	40%	Tidak tuntas
15	Hanny Dwi Putri	8	80	80%	Tuntas
16	Herdinansa	5	50	50%	Tidak tuntas
17	Irwansyah	4	40	40%	Tidak tuntas
18	Irwansyah Putra	5	50	50%	Tidak tuntas
19	M. Aldi	4	40	40%	Tidak tuntas
20	M. Azma	6	60	60%	Tidak tuntas
21	M. Fauzan	5	50	50%	Tidak tuntas
22	M. Ibnu	6	60	60%	Tidak tuntas

23	Najima	5	50	50%	Tidak tuntas
24	Nazwa Akmalia	5	50	50%	Tidak tuntas
25	Novrizal Antoni	5	50	50%	Tidak tuntas
26	Nurul Fadhilah	6	60	60%	Tidak tuntas
27	Priska Anjani	5	50	50%	Tidak tuntas
28	Rifky Zulfahr	6	60	60%	Tidak tuntas
29	Rizky Rahmadan	4	40	40%	Tidak tuntas
30	Sherlli Kesya Aulia	5	50	50%	Tidak tuntas
31	Sintia Dewi	4	40	40%	Tidak tuntas
32	T. Magda	7	70	70%	Tuntas
33	Vina Adela	5	50	50%	Tidak tuntas
34	M. Alfaridho	4	40	40%	Tidak tuntas
Jumlah ΣX		188	1880	5 siswa	29 siswa
Rata-rata			55,29		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan test awal (*Pre Test*)

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 70	5 orang	14,70%	Tuntas
2	< 70	29 orang	85,29%	Tidak tuntas
Jumlah		34 siswa	100%	

Dilihat dari data tes awal (*Pre Test*) di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas = 5 orang siswa
2. Jumlah siswa yang belum tuntas = 29 orang siswa
3. Persentasi Ketuntasan Klasikal = 14,70
4. Persentasi yang tidak tuntas = 85,29
5. Rata-rata = 55,29

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil dari soal *Pre Test*, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai dan memahami materi siklus/daur air serta kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air masih rendah. Rata-rata siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Nilai rata-rata tingkat ketuntasan kelas hanya mencapai 14,70 atau hanya 5 orang siswa yang mencapai dalam kategori tuntas dalam belajar dan 85,29% atau 29 orang siswa lainnya yang dapat dinyatakan belum tuntas belajar pada materi siklus/daur air.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diuraikan sebelumnya masih tergolong sangat rendah, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan media visual sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi. Pelaksanaan pada tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas yang bersangkutan bertindak sebagai observer.

B. Uji Hipotesis

1. Tindakan Pertama

Berdasarkan hasil uji tes awal siswa, pada saat melakukan *Pre Test* serta hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran siklus I, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran di siklus I yaitu:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran IPS (RPP)
- menyediakan bahan dan alat yang digunakan selama proses pembelajaran antara lain: kertas karton, gambar siklus air, spidol, dan botol berisi air
- menyusun soal *Pre Test*
- menyediakan lembar observasi guru
- menyediakan lembar observasi siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar pada mata pelajaran IPA materi siklus air yang telah disusun di dalam RPP. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Pendahuluan :
 - Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - Guru menunjuk salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar
 - Guru mengkondisikan siswa biar siap belajar dengan mengecek kehadiran siswa sambil menanyakan kabar siswa
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Kegiatan Inti:

Eksplorasi

 - Guru menunjukkan satu botol air minum

- Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air
- Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis
- Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan

Elaborasi

- Menempelkan gambar proses siklus air di papan tulis
- Siswa mengamati gambar
- Mengadakan tanya jawab tentang gambar yang diamati
- Siswa membentuk beberapa kelompok
- Siswa membuat gambar siklus air bersama teman satu kelompoknya
- Guru membimbing siswa menjelaskan proses siklus air

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi
- Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab
- Mengadakan evaluasi
- Kegiatan Akhir
 - Memberi penguatan tentang materi yang telah dibahas
 - Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang manfaat dan kerugian yang disebabkan oleh air
 - Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai observer. Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru dalam menggunakan media visual sebagai media pembelajaran dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan guna mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa: a. Siswa aktif dalam bertanya b. Sisa aktif mengerjakan tugas yang diberikan c. Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		✓	✓ ✓	
2	Perhatian siswa: a. Kondusif dan tenang			✓	

	b. Terfokus pada materi c. Antusias			✓ ✓	
3	Kedisiplinan: a. kehadiran/absensi b. datang tepat waktu c. menghormati guru			✓ ✓ ✓	
4	Penugasan dan kegiatan di kelas: a. melakukan pengamatan atau analisis pada gambar yang telah disediakan b. mencari informasi dari gambar serta mencatat informasi yang diperoleh c. menyampaikan hasil pengamatan d. menyimpulkan hasil dari pengamatan			✓ ✓ ✓ ✓	

Keterangan:

Berilah tanda cheklis () pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan 4: sangat baik, 3: Baik, 2: Kurang Baik, 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.3 sebelumnya dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di siklus I

Tabel 4.4

Tabel Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sistematika melakukan proses pembelajaran: a. memberikan apersepsi siswa b. menyampaikan materi			✓ ✓	

	pembelajaran c. menyampaikan tujuan pembelajaran d. manajemen kelas			✓	
2	Penguasaan materi: a. ketuntasan dalam menguraikan materi b. materi sesuai dengan tujuan c. uraian materi sesuai dengan SK dan KD d. kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa e. kelancaran dalam menjelaskan materi			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Performance: a. kejelasan dalam berbicara b. komunikatif dengan siswa c. keluesan guru dengan siswa d. keterampilan dalam mengawasi kelompok belajar siswa			✓ ✓ ✓ ✓	
4	Penggunaan media: a. menggunakan media yang sesuai dengan materi b. melibatkan siswa dalam penggunaan media c. menggunakan media yang sesuai dengan karakter siswa			✓ ✓ ✓	
5	Pemberian motivasi: a. kenatusiasan guru dalam mengajar b. kepedulian guru terhadap siswa			✓ ✓	

Keterangan:

Berilah tanda cheklis () pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran siklus I masih kurang optimal.

d. Tahap Evaluasi siklus I

Pada akhir proses pembelajaran guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah digunakannya media visual sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Ukuran berhasil atau tidaknya siswa apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data hasil belajar siswa pada Tes siklus I (*Post Test*)

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Achman R	8	80	80%	Tuntas
2	Airin Aplah	6	60	60%	Tidak tuntas
3	Airin Syahpina	4	40	40%	Tidak tuntas
4	Aldi Ikhsan	5	50	50%	Tidak tuntas
5	Amira Zahra	10	100	100%	Tuntas
6	Arini Aulia	6	60	60%	Tidak tuntas
7	Awie Rizky	8	80	80%	Tuntas
8	Bayu Rifaldi	8	80	80%	Tuntas
9	Bintang Bagus	8	80	80%	Tuntas
10	Fa-az Zikra	5	50	50%	Tidak tuntas
11	Fahma Zahra	6	60	60%	Tidak tuntas
12	F Maulana	8	80	80%	Tuntas
13	Gendis Indah	4	40	40%	Tidak tuntas

14	Gilang Arya	4	40	40%	Tidak tuntas
15	Hanny Dwi P	8	80	80%	Tuntas
16	Herdinansa	5	50	50%	Tidak tuntas
17	Irwansyah	6	60	60%	Tidak tuntas
18	Irwansyah Putra	7	70	70%	Tuntas
19	M. Aldi	6	60	60%	Tidak tuntas
20	M. Azma	6	60	60%	Tidak tuntas
21	M. Fauzan	7	70	70%	Tuntas
22	M. Ibnu	6	60	60%	Tidak tuntas
23	Najima	7	70	70%	Tuntas
24	Nazwa Akmalia	6	60	60%	Tidak tuntas
25	Novrizal Antoni	6	60	60%	Tidak tuntas
26	Nurul Fadhilah	7	70	70%	Tuntas
27	Priska Anjani	5	50	50%	Tidak tuntas
28	Rifky Zulfahr	6	60	60%	Tidak tuntas
29	R. Rahmadan	4	40	40%	Tidak tuntas
30	S. Kesya Aulia	6	60	60%	Tidak tuntas
31	Sintia Dewi	7	70	70%	Tuntas
32	T. Magda	7	70	70%	Tuntas
33	Vina Adela	6	60	60%	Tidak tuntas
34	M. Alfaridho	4	40	40%	Tidak tuntas
Jumlah ΣX		213	2130	13 siswa	21siswa
Rata-rata			62.64		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Siklus I (*Post Test*)

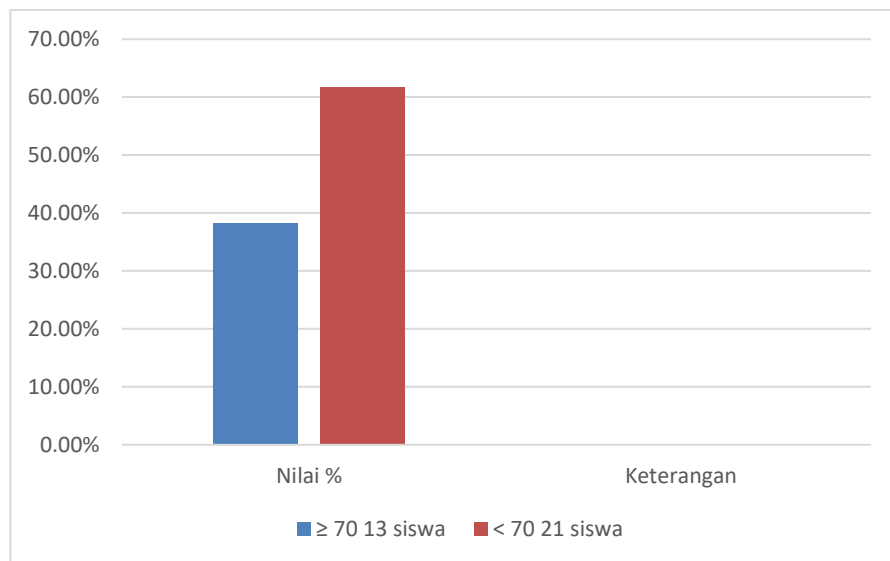
No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 70	13 siswa	38,23%	Tuntas
2	< 70	21 siswa	61,76%	Tidak Tuntas
Jumlah		34 Siswa	100 %	

Dilihat dari data hasil tes belajar pada *Post Test* Siklus I di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas = 13 orang
2. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 21 orang
3. Persentasi Ketuntasan Klasikal = 38,23%
4. Persentasi yang tidak tuntas = 61,76%
5. Rata-rata = 62,64

Berdasarkan tabel 4.6 pada siklus I menunjukkan siswa yang memperoleh nilai < 70 % sebanyak 21 siswa (38,23%) yang belum tuntas dalam belajar sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 % sebanyak 13 siswa (61,76) yang telah berhasil atau tuntas.

Tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan tes siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (*Post Test*)

e. Tahap Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yang tujuannya agar dapat mencapai persentasi ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tes siklus I bahwa sebanyak 29 siswa (85,30%) tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu dilakukan kembali tindakan pada siklus II yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendalaman materi yang dilakukan oleh guru, penggunaan media visual sebagai media pembelajaran dan penguasaan kelas.

2. Tindakan Kedua

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah. Tahap siklus II ini akan diberikan

pendalaman materi yang masih berkaitan dan penguasaan kelas untuk meningkatkan efektifitas selama proses belajar mengajar.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II mengacu pada pegujian hasil belajar pada siklus I yang masih rendah. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di siklus II yaitu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan materi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- Menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan sebagai media selama proses pembelajaran seperti gambar 3 jenis siklus air
- Menyusun soal *Post Test*
- Menyediakan lembar observasi guru
- Menyediakan lembar obserasi siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air
- Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis
- Guru menggali pemahaman siswa mengenai air yang tergenang di halaman sekolah ketika hujan dan hubungannya dengan penyatuan tanah dengan konblok

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Setiap kelompok mendiskusikan maksud dari gambar yang disediakan guru

Elaborasi

- Setiap kelompok diberi gambar proses siklus air
- Masing- masing kelompok mengamati gambar
- Masing-masing anggota kelompok menulis rangkuman hasil pengamatan dari gambar
- Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu kelompoknya
- Dua orang dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain sebagai tamu untuk memperoleh informasi terkait materi
- Dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas menjelaskan informasi terkait pokok bahasan yang diperoleh dari gambar yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya
- Kelompok yang didatangi tamu, harus menjelaskan hasil pengamatan kelompoknya terkait materi dari gambar yang dimati
- Setelah selesai, dua orang yang diutus sebagai pengunjung kembali ke kelompoknya masing-masing
- Perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan informasi yang diperoleh dari kelompok lain yang dikunjungi

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum dipahami
- Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi

- Mengadakan evaluasi
- Kegiatan Penutup
- Memberi penguatan terhadap materi yang sudah dibahas
- Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air
- Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Pengamatan ini dilakukan juga sama halnya dengan siklus I pada saat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dalam proses pembelajara IPA berlangsung. Maka observer megamati keterampilan guru selama proses pembelajaran, keterampilan dalam menggunakan gambar sebagai media pembelajaran di kelas.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan pengembangan dari siklus I sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa: d. Siswa aktif dalam bertanya e. Sisa aktif mengerjakan tugas yang diberikan f. Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas			✓ ✓	✓
2	Perhatian siswa: d. Kondusif dan tenang e. Terfokus pada materia f. Antusias			✓ ✓ ✓	
3	Kedisiplinan: d. kehadiran/absensi e. datang tepat waktu f. menghormati guru			✓	✓ ✓
4	Penugasan dan kegiatan di kelas: e. melakukan pengamatan atau analisis pada gambar yang telah disediakan f. mencari informasi dari gambar serta mencatat informasi yang diperoleh g. menyampaikan hasil pengamatan h. menyimpulkan hasil dari pengamatan			✓ ✓ ✓ ✓	

Keterangan:

Berilah tanda cheklish () pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di siklus II, secara konsisten siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.8**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sistematika melakukan proses pembelajaran: e. memberikan apersepsi siswa f. menyampaikan materi pembelajaran g. menyampaikan tujuan pembelajaran h. manajemen kelas			✓ ✓ ✓	✓
2	Penguasaan materi: f. ketuntasan dalam menguraikan materi g. materi sesuai dengan tujuan h. uraian materi sesuai dengan SK dan KD i. kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa j. kelancaran dalam menjelaskan materi			✓ ✓ ✓ ✓	✓
3	Performance: e. kejelasan dalam berbicara f. komunikatif dengan siswa g. keluesan guru dengan siswa				✓ ✓ ✓

	h. keterampilan dalam mengawasi kelompok belajar siswa			✓	
4	Penggunaan media: f. menggunakan media yang sesuai dengan materi g. melibatkan siswa dalam penggunaan media h. menggunakan media yang sesuai dengan karakter siswa				✓ ✓ ✓
5	Pemberian motivasi: a. keantusiasan guru dalam mengajar b. kepedulian guru terhadap siswa			✓ ✓	

Keterangan:

Berilah tanda cheklish () pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran siklus II belum mencapai optimal.

d. Tahap Evaluasi siklus II

Pada akhir proses pembelajaran di siklus II sama halnya kegiatan yang dilakukan di siklus I yaitu guru kembali memberikan tes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan media visual sebagai media dalam pembelajaran. Ukuran berhasil atau tidaknya siswa apabila telah tercapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Data hasil belajar siswa pada tes siklus II (*Post Test*)

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Achman Rahmansya	9	90	90%	Tuntas
2	Airin Aplan	7	70	70%	Tuntas
3	Airin Syahpina	5	50	50%	Tidak tuntas
4	Aldi Ikhsan	9	90	90%	Tuntas
5	Amira Zahra	10	100	100%	Tuntas
6	Arini Aulia	8	80	80%	Tuntas
7	Awie Rizky	9	90	90%	Tuntas
8	Bayu Rifaldi	8	80	80%	Tuntas
9	Bintang Bagus	9	90	90%	Tuntas
10	Fa-az Zikra	7	70	70%	Tuntas
11	Fahma Zahra	6	60	60%	Tidak tuntas
12	Fakhri Maulana	8	80	80%	Tuntas
13	Gendis Indah	6	60	60%	Tidak tuntas
14	Gilang Arya	7	70	70%	Tuntas
15	Hanny Dwi Putri	10	100	100%	Tuntas
16	Herdinansa	7	70	70%	Tuntas
17	Irwansyah	6	60	60%	Tidak tuntas
18	Irwansyah Putra	7	70	70%	Tuntas
19	M. Aldi	6	60	60%	Tidak tuntas
20	M. Azma	8	80	80%	Tuntas
21	M. Fauzan	7	70	70%	Tuntas
22	M. Ibnu	6	60	60%	Tidak tuntas
23	Najima	7	70	70%	Tuntas
24	Nazwa Akmalia	9	90	90%	Tuntas

25	Novrizal Antoni	7	70	70%	Tuntas
26	Nurul Fadhilah	8	80	80%	Tuntas
27	Priska Anjani	6	60	60%	Tidak tuntas
28	Rifky Zulfahr	7	70	70%	Tuntas
29	Rizky Rahmadan	5	50	50%	Tidak tuntas
30	Sherlli Kesya Aulia	6	60	60%	Tidak tuntas
31	Sintia Dewi	7	70	70%	Tuntas
32	T. Magda	8	80	80%	Tuntas
33	Vina Adela	6	60	60%	Tidak tuntas
34	M. Alfaridho	6	60	60%	Tidak tuntas
Jumlah ΣX		247	2470	23 siswa	11 siswa
Rata-rata			72,64		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

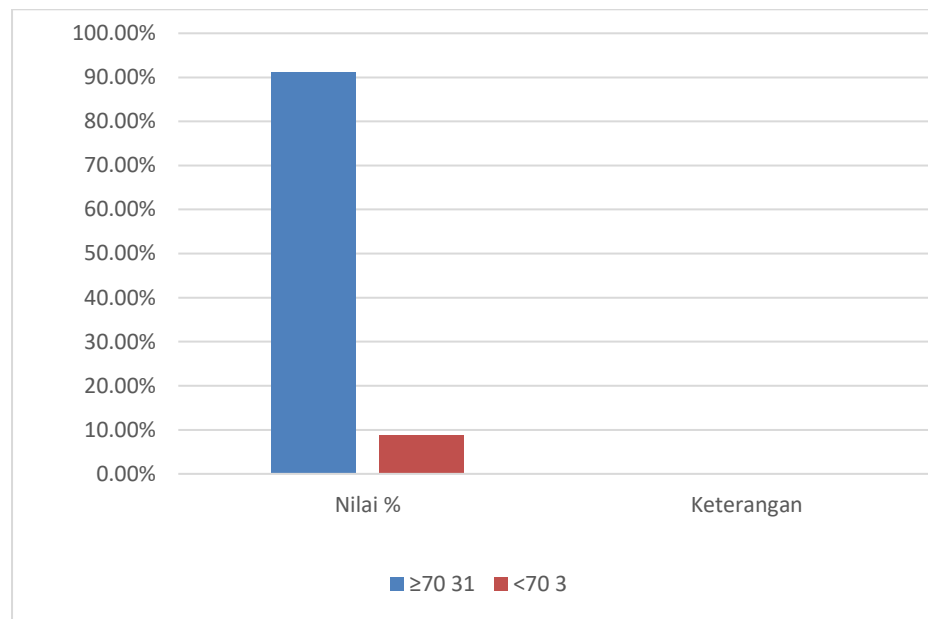
Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan Tes Siklus II (*Post Test*)

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 70	23 siswa	67,64%	Tuntas
2	< 70	11 siswa	32,35%	Tidak tuntas
Jumlah		34 siswa	100%	

Dilihat dari data tes Siklus II (*Post Test*) di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas = 23 orang siswa
2. Jumlah siswa yang belum tuntas = 11 orang siswa
3. Persentasi Ketuntasan Klasikal = 67,64%
4. Persentasi yang tidak tuntas = 32,35%
5. Rata-rata = 72,64

Berdasarkan tabel 4.10 pada siklus II menunjukkan bahwa siswa siswa yang memperoleh nilai $< 70\%$ sebanyak 11 siswa (32,35 %) yang belm tuntas dalam belajar, sedangkan siswa ynag memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa (67,64%) yang telah berhasil atau tuntas.Tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan tes siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan dari hasil tes siklus II bahwa sebanyak 11 siswa (23,35%) tidak dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk itu dilakukan tindakan pada siklus III yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa dengan pendalaman materi yang dilakukan oleh guru, penggunaan media visual dan penguasaan kelas.

3. Tindakan Ketiga

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Tahap siklus III ini akan diberikan pendalaman materi yang masih berkaitan dan penguasaan kelas untuk meningkatkan efektifitas selama proses belajar mengajar.

a. Tahap perencanaan siklus III

Pelaksanaan pada siklus III mengacu pada pengujian hasil belajar pada siklus II yang sudah baik. Pada tahap ini perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di siklus III yaitu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan materi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- Menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan sebagai media selama proses pembelajaran seperti gambar siklus air, gambar kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- Menyusun soal *Post Test*
- Menyediakan lembar observasi guru
- Menyediakan lembar observasi siswa

b. Tahap pelaksanaan siklus III

- **Kegiatan Inti**

Eksplorasi

- Guru bertanya kepada siswa tentang pengaruh penyatuan tanah dengan aspal

- Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tergenang di halaman sekolah ketika hujan dan hubungannya dengan penyatuan tanah dengan konblok
- Siswa dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang

Elaborasi

- Setiap kelompok diberi gambar terkait materi yang akan dipelajari
- Masing-masing kelompok mengamati gambar
- Masing-masing anggota kelompok menulis rangkuman/hasil pengamatan dari gambar
- Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu kelompoknya
- Dua orang dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain sebagai tamu untuk memperoleh informasi terkait materi
- Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan informasi terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya
- Kelompok yang didatangi tamu harus menjelaskan hasil pengamatan kelompoknya terkait gambar
- Setelah selesai dua orang yang diutus sebagai pengunjung kembali ke kelompoknya masing-masing, dua orang yang tadinya bertugas sebagai tamu harus menjelaskan kembali ke anggota kelompoknya terkait pokok bahasan yang diterimanya dari kelompok lain.

- Masing-masing kelompok membuat catatan berupa rangkuman mengenai beberapa pokok bahasan yang telah diterima.
- Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi
- Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi
- Mengadakan evaluasi

c. Tahap Pengamatan Siklus III

Pengamatan ini dilakukan juga sama halnya dengan siklus II pada saat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran IPA berlangsung.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan pengembangan dari di siklus II sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Lembar Observasi Siswa Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa: g. Siswa aktif dalam bertanya h. Sisa aktif mengerjakan tugas yang diberikan i. Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				✓ ✓ ✓
2	Perhatian siswa: g. Kondusif dan tenang h. Terfokus pada materia i. Antusias			✓ ✓	✓
3	Kedisiplinan: g. kehadiran/absensi h. datang tepat waktu i. menghormati guru				✓ ✓ ✓
4	Penugasan dan kegiatan di kelas: i. melakukan pengamatan atau analisis pada gambar yang telah disediakan j. mencari informasi dari gambar serta mencatat informasi yang diperoleh k. menyampaikan hasil pengamatan l. menyimpulkan hasil dari pengamatan				✓ ✓ ✓ ✓

Keterangan:

Berilah tanda cheklish () pada kolom yang telah disediakan sesuai pengmatan 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di siklus III, siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sistematis melakukan proses pembelajaran: i. memberikan apersepsi siswa j. menyampaikan materi pembelajaran k. menyampaikan tujuan pembelajaran l. manajemen kelas			✓	✓ ✓ ✓
2	Penguasaan materi: k. ketuntasan dalam menguraikan materi l. materi sesuai dengan tujuan m. uraian materi sesuai dengan SK dan KD n. kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa o. kelancaran dalam menjelaskan materi			✓ ✓	✓ ✓ ✓
3	Performance: i. kejelasan dalam berbicara j. komunikatif dengan siswa k. keluesan guru dengan siswa l. keterampilan dalam mengawasi kelompok belajar siswa			✓	✓ ✓ ✓
4	Penggunaan media: i. menggunakan media yang sesuai dengan materi				✓

	j. melibatkan siswa dalam penggunaan media				✓
	k. menggunakan media yang sesuai dengan karakter siswa				✓
5	Pemberian motivasi:				
	c. keantusiasan guru dalam mengajar				✓
	d. kepedulian guru terhadap siswa				✓

Keterangan:

Berilah tanda cheklis () pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran siklus III sudah mencapai optimal.

d. Tahap Evaluasi siklus III

Pada akhir proses pembelajaran di siklus III sama halnya kegiatan yang dilakukan di siklus II yaitu guru kembali memberikan tes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan media visual sebagai media dalam pembelajaran. Ukuran berhasil atau tidaknya siswa apabila telah tercapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13**Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus III**

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Achman R.	10	100	100%	Tuntas
2	Airin Aplah	9	90	90%	Tuntas
3	Airin Syahpina	6	60	60%	Tidak tuntas
4	Aldi Ikhsan	10	100	100%	Tuntas
5	Amira Zahra	10	100	100%	Tuntas
6	Arini Aulia	10	100	100%	Tuntas
7	Awie Rizky	10	100	100%	Tuntas
8	Bayu Rifaldi	10	100	100%	Tuntas
9	Bintang Bagus	10	100	100%	Tuntas
10	Fa-az Zikra	9	90	90%	Tuntas
11	Fahma Zahra	8	80	80%	Tuntas
12	Fakhri Maulana	10	100	100%	Tuntas
13	Gendis Indah	6	60	60%	Tidak tuntas
14	Gilang Arya	9	90	90%	Tuntas
15	Hanny Dwi Putri	10	100	100%	Tuntas
16	Herdinansa	9	90	90%	Tuntas
17	Irwansyah	9	90	90%	Tuntas
18	Irwansyah Putra	7	70	70%	Tuntas
19	M. Aldi	8	80	80%	Tuntas
20	M. Azma	10	100	100%	Tuntas
21	M. Fauzan	7	70	70%	Tuntas
22	M. Ibnu	8	80	80%	Tuntas
23	Najima	7	70	70%	Tuntas
24	Nazwa Akmalia	10	100	100%	Tuntas
25	Novrizal Antoni	7	70	70%	Tuntas
26	Nurul Fadhilah	10	100	100%	Tuntas
27	Priska Anjani	8	80	80%	Tuntas

28	Rifky Zulfahr	7	70	70%	Tuntas
29	Rizky Ramadhan	6	60	60%	Tidak tuntas
30	Sherlli Kesya Aulia	7	70	70%	Tuntas
31	Sintia Dewi	9	90	90%	Tuntas
32	T. Magda	10	100	100%	Tuntas
33	Vina Adela	8	80	80%	Tuntas
34	M. Alfaridho	8	80	80%	Tuntas
Jumlah ΣX		288	2880	31 siswa	3 siswa
Rata-rata			84,70		

Lebih lanjut ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

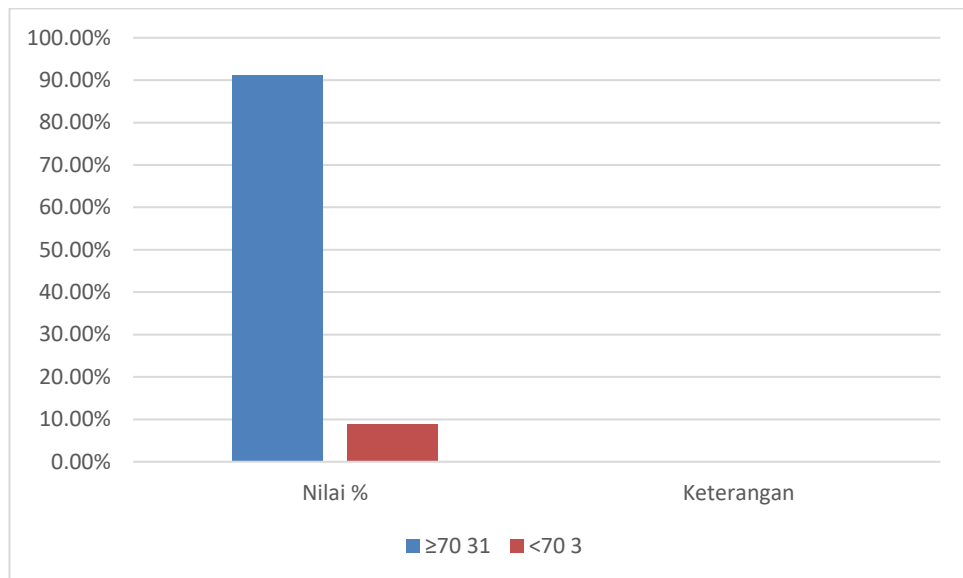
Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Tes Siklus III (*Post Test*)

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 70	31	91,17%	Tuntas
2	< 70	3	8,82%	Tidak Tuntas
Jumlah		34 siswa	100%	

Dilihat dari data hasil tes belajar pada *post tests* siklus III di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas = 31 orang siswa
2. Jumlah siswa yang belum tuntas = 3 orang siswa
3. Persentasi Ketuntasan Klasikal = 91,17%
4. Persentasi yang tidak tuntas = 8,82%
5. Rata-rata = 84,70

Berdasarkan tabel 4.14 pada siklus III menunjukkan bahwa 31 siswa telah berhasil dan tuntas dalam mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan nilai rata-rata 79,70.



Gambar 4.3 tingkat keberhasilan siswa pada siklus III (*Post Test*)

e. Tahap refleksi siklus III

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media visual sebagai media pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar tingkat tinggi. Peningkatan pencapaian hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan antara tes awal (*pre test*) dengan siklus I, dan siklus II dan pencapaian nilai siswa antara siklus II dan siklus III.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan media visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPA di kelas V MIS Madinatussalam Sei Rotan dan siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 31 siswa (91,17%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan tindakan siklus I diberikan *test awal*, siswa yang mencapai nilai KKM (70) pada mata pelajaran IPA yaitu, dari hasil tes awal yang dilakukan diperoleh hasil dari 34 siswa, 5 siswa (14,70%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 29 siswa (85,29%) yang tidak tuntas.
2. Berdasarkan hasil tes awal, maka upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media visual sebagai media pembelajaran. Setelah siklus I dilaksanakan diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 38,23% dengan nilai rata-rata 62,64, dan hasil belajar siswa siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 67,64% dengan nilai rata-rata 71,76, kemudian hasil belajar siklus III diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 91,17% dengan nilai rata-rata 79,70
3. Penetilian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Berdasarkan hasil dari pencapaian KKM yaitu hasil pre test (85,29%) siswa tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar maka dilakukan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual, pada siklus I diperoleh hasil 38,23% yang berhasil mencapai KKM, dari data tersebut diketahui bahwa media visual belum tuntas

meningkatkan hasil belajar maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran, dengan tujuan anggota kelompok tersebut dapat berdiskusi dan menganalisis pesan yang termuat dalam media visual yang digunakan (tertera dalam RPP/Terlampir). Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 67,68% siswa dapat mencapai KKM, melihat kondisi siswa yang belum mencapai 70% ketuntasan belajar, media visual yang digunakan ditambah dengan perbaikan seperti definisi Evaporasi, Presipitasi, Kondensasi guna membantu pemahaman siswa tentang materi, kemudian dilanjutkan pada siklus III. Hasil yang diperoleh siklus III 91,17% siswa dapat mencapai KKM dengan nilai rata-rata 79,70 media visual yang digunakan tuntas dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III dengan penerapan media visual sebagai media pembelajaran dapat memberikan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih jelasnya lagi, hasil pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tes awal, kemudian hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dilanjutkan dengan tindakan pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

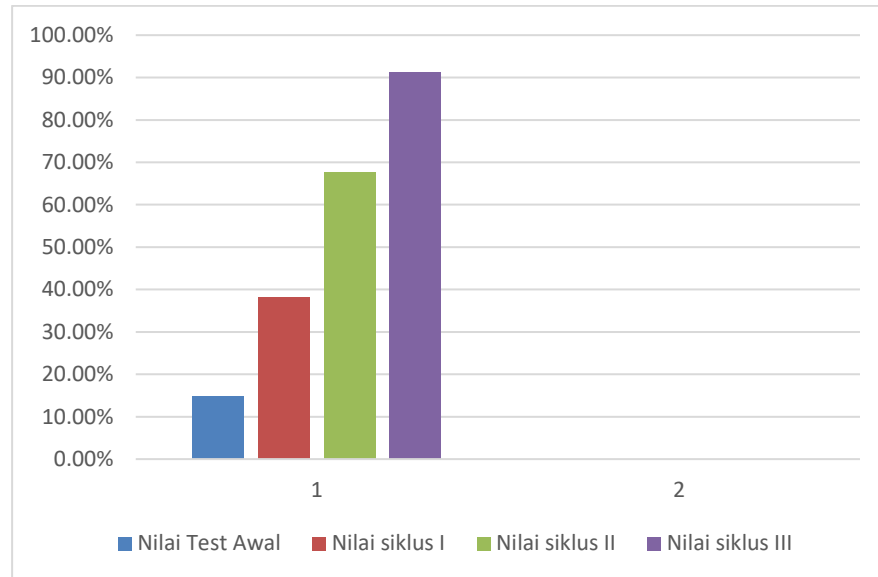
Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre Test), Post Test Siklus I, Post Test Siklus II, Dan Post Test Siklus III

No	Nama siswa	Nilai Test Awal	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Nilai siklus III	Keteranga n
1	Achman R	50	80	90	100	Meningkat
2	Airin Aplah	60	60	70	90	Meningkat
3	Airin Syahpina	40	40	50	60	Meningkat
4	Aldi Ikhsan	50	50	90	100	Meningkat
5	Amira Zahra	90	100	100	100	Tetap
6	Arini Aulia	60	60	80	100	Meningkat
7	Awie Rizky	50	80	90	100	Meningkat
8	Bayu Rifaldi	70	80	80	100	Meningkat
9	Bintang Bagus	70	80	90	100	Meningkat
10	Fa-az Zikra	50	50	70	90	Meningkat
11	Fahma Zahra	60	60	70	80	Meningkat
12	Fakhri Maulana	50	80	80	100	Meningkat
13	Gendis Indah	40	40	60	60	Tetap
14	Gilang Arya	40	40	70	90	Meningkat
15	Hanny Dwi Putri	80	80	100	100	Meningkat
16	Herdinansa	50	50	70	90	Meningkat
17	Irwansyah	40	60	60	90	Meningkat
18	Irwansyah Putra	50	70	70	70	Tetap
19	M. Aldi	40	60	60	80	Meningkat
20	M. Azma	60	60	80	100	Meningkat
21	M. Fauzan	50	70	70	70	Tetap
22	M. Ibnu	60	60	60	80	Meningkat
23	Najima	50	70	70	70	Tetap

24	Nazwa Akmalia	50	60	90	100	Meningkat
25	Novrizal Antoni	50	60	70	70	Tetap
26	Nurul Fadhillah	60	70	80	100	Meningkat
27	Priska Anjani	50	50	60	80	Meningkat
28	Rifky Zulfahr	60	60	70	70	Meningkat
29	Rizky Rahmadan	40	40	50	60	Meningkat
30	Sherlli Kesya Aulia	50	60	60	70	Meningkat
31	Sintia Dewi	40	70	70	90	Meningkat
32	T. Magda	70	70	80	100	Meningkat
33	Vina Adela	50	60	60	80	Meningkat
34	M. Alfaridho	40	40	60	80	Meningkat
Jumlah ΣX		1880	2130	2440	2710	Meningkat
Rata-rata		55,29	62,64	71,76	84,70	Meningkat
Jumlah siswa yang lulus		5	13	23	31	Meningkat
Persentase ketuntasan klasikal		14,70%	38,23 %	67,64%	91,17%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.15 hasil penelitian dan analisis data mulai dari hasil belajar siswa tes awal (*pre test*), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah guru/peneliti menggunakan media visual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA, Proses hasil yang diperoleh pada siklus II juga terjadi peningkatan walaupun ada beberapa orang siswa yang mendapat nilai tetap antara siklus I dan siklus II ,dilanjutkan ke siklus III juga terjadi peningkatan meskipun ada beberapa siswa yang mendapat nilai tetap, namun hakikatnya belajar siswa meningkat.

Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tes awal (*pre test*), siklus I, siklus II dan siklus III:



Gambar 4.4 tingkat keberhasilan siswa pada *Pre Test*, Post Test siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan grafik sebelumnya dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah menerapkan/menggunakan media visual. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan penerapan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V Madinatussalam sebelum diterapkannya media visual diperoleh data bahwa hanya 5 orang siswa atau 14,70% yang memperoleh skor mulai 70 hingga 70 ke atas, dengan nilai rata-rata 55,29 dan nilai menunjukkan belum tuntas mencapai ketuntasan belajar
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya media visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V Madinatussalam mengalami peningkatan, pada tes siklus I 38,23% siswa dapat mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata 62,64 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali yakni 67,64% siswa dapat mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata 72,64 dan pada siklus III siswa juga mengalami peningkatan hasil belajar yakni 91,17% siswa dapat mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata 84,70.
3. Penerapan media visual pada mata pelajaran IPA dengan cara menganalisis dan memahami gambar atau media visual yang

digunakan dalam proses pembelajaran yang telah disediakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan pada Bab IV maka disarankan:

1. Bagi kepala madrasah disarankan agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran atau media untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, sebaiknya untuk meningkatkan proses belajar mengajar harus menggunakan cara belajar yang bervariasi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan para pembaca, penggunaan/penerapan media visual ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lasia, (2010), *Jurnal Formatif, Pengaruh Media Visual*, 1(3).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/74/73>
- Amini, 2016, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Apliani, Hutami, (2013), *Jurnal Pendidikan Media Visual*, 3, (1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/6176/5364>
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Astiani, Yetikan Desi, (2013), Jurnal peningkatan pemahaman konsep daur air menggunakan media audio visual *digital versatile disc*.
- Budiningsih, Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarawan, 2010, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhana, Nana, 2009, *Pembelajaran IPA*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Fedrik, Muhammad, (2017), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, the effect of media visual in three dimensions towards the Result of math learning at elementary school, 2, (2). jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/baca-artikel
- Hamalik, Oemar, 1994, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni.
- Haryanto, Sains, 2006, Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Badar, Trianto, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jannah, Fenti Mimitahul, (2014), *Jurnal Pendidikan, Penggunaan Media Pembelajaran*, 1, (1). <https://media.neliti.com/media/210051-pengaruh-penggunaan-media-visual-terhadap-pembelajaran>
- Jetmika, Herka Maya, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3, (1) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/6176/5364>
- Khadijah, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka..
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

- Manunggal, Unggul Rastra, (2016), *Jurnal Media visual*, 9.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/499/470>
- Masganti, 2015, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Mesiono, dkk, 2015, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Mudlofir, Ali, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Panjaitan, Seriani, (2017), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, hal. 53,
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/.../baca-artikel>
- Rasyidin, Al, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Perdana Publishing.
- Rosidah, Ani, (2010), *Jurnal Cakrawala* 2, (2)
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/263988/MjYzOTg4>
- Rusdiana, 2014, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia.
- Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, Arief, 2010, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Salamah, Husniyatus, 2017, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana.
- Salim, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina, 2014, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Siahaan, Amiruddin, 2010, *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*, Bandung: Citapusaka Media Perintis.
- Sudjiono, Anas, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Sumiati, (2014), *Jurnal Studi Keislaman, Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*, 4,(1).
[http://journal.download.portalgaruda.org/article.php/studi keislaman](http://journal.download.portalgaruda.org/article.php/studi%20keislaman)
- Syafaruddin, dkk. 2013, *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah.

Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin, dkk, 2012, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing.

Tatang, 2012, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wisudawati, asih dan widi Eka Sulistyowati, 2015, *Motodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MIS Madinatussalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/ Semester : V/II
Waktu : 2 x 35
Siklus :I

A. Standar Kompetensi

7. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan. Teknologi, dan masyarakat. Memahami yang terjadi di alam dan hubungan dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.4 Mendeskripsikan proses siklus/daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

C. Indikator

- 7.4.1 Menyebutkan manfaat air
- 7.4.2 Menjelaskan proses siklus/daur air dengan benar.
- 7.4.3 Membedakan siklus/daur air dengan benar.
- 7.4.4 Menggambar proses siklus/daur air dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 7.4.1 Siswa mampu menyebutkan manfaat air.
- 7.4.2 Siswa mampu menjelaskan proses siklus/daur air.
- 7.4.3 Siswa mampu membedakan siklus/daur air.
- 7.4.4 Siswa mampu menggambar proses siklus/daur air.

E. Materi Pembelajaran

Proses siklus/daur air dan pengaruh kegiatan manusia terhadap proses daur air. Air di permukaan bumi tidak pernah habis karena air mengalami perputaran. Siklus air atau daur hidrologi adalah pola sirkulasi air dalam ekosistem yang dimulai dengan adanya proses pemanasan permukaan bumi oleh sinar matahari, lalu terjadi penguapan hingga akan terjadi kondensasi uap air, yaitu

proses perubahan uap air menjadi titik air. Kumpulan titik air di atmosfer dinamakan awan. Bila uap air telah menjadi titik titik air maka hujan akan turun. Kemudian air hujan yang jatuh ke permukaan bumi akan tersebar, ada yang meresap kedalam tanah, singgah di dedaunan, mengalir menuju laut melalui sungai atau mengumpul di danau, atau menguap lagi ke atmosfer. Siklus air ada 3 macam yaitu siklus pendek, siklus sedang, siklus panjang. Kegiatan manusia yang berdampak terhadap proses siklus/daur air diantaranya adalah reboisasi, penebangan hutan secara liar, penutupan jalan dengan konblok.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media: Gambar siklus/daur air
2. Sumber: Buku IPA kelas V

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	waktu
<p>I. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam. • Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum belajar. • Mengkondisikan siswa belajar yang kondusif. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
<p>II. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan satu aqua gelas air • Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air • Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang 	50 Menit

<p>tidak pernah habis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menempelkan gambar proses siklus air di papan tulis. • Siswa mengamati gambar. • Mengadakan tanya jawab tentang gambar yang diamati. • Siswa membentuk beberapa kelompok (dikondisikan) • Siswa membuat gambar siklus air bersama teman satu timnya (Tim dikondisikan) • Guru membimbing siswa menjelaskan proses siklus air <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi • Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab. • Mengadakan evaluasi. 	
<p>III. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan tentang materi yang telah dibahas. • Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang manfaat dan kerugian yang disebabkan oleh air. • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

I. Penilaian

Jenis Tes : Tes Tulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penilaian



Bentuk	Kriteria	Jumlah Soal	Skor
Pilihan berganda	Setiap soal nilainya 10	10	100

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs. H. M. Rovanta, S.Pd. I, M. Pd
NIP

Guru Mapel IPA



Syahriani Siregar, S. Pd. I
NIP

PENELITI



HODDIAH TAMBUNAN

36. 14. 3. 096

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MIS Madinatussalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/ Semester : V/II
Waktu : 2 x 35
Siklus : II

J. Standar Kompetensi

7. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan. Teknologi, dan masyarakat. Memahami yang terjadi di alam dan hubungan dengan penggunaan sumber daya alam

K. Kompetensi Dasar

7.4 Mendeskripsikan proses siklus/daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

L. Indikator

- 7.4.1 Menyebutkan manfaat air.
- 7.4.2 Menjelaskan proses siklus/ daur air dengan benar.
- 7.4.3 Membedakan siklus/daur air dengan benar.
- 7.4.4 Menggambar proses siklus/daur air dengan benar.

M. Tujuan Pembelajaran

- 7.4.1 Siswa mampu menyebutkan manfaat air bagi kehidupan dengan benar.
- 7.4.2 Siswa mampu menjelaskan proses siklus/daur air.
- 7.4.3 Siswa mampu membedakan siklus air.
- 7.4.4 Siswa mampu menggambar proses siklus/daur air.

N. Materi Pembelajaran

Proses siklus/daur air dan pengaruh kegiatan manusia terhadap proses daur air.

O. Metode Pembelajaran

- Kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab
- penugasan

- Diskusi

P. Media dan Sumber Belajar

3. Media: Gambar siklus/daur air
4. Sumber: Buku IPA kelas V

Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>R. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam. • Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum belajar. • Mengkondisikan siswa belajar yang kondusif. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
<p>IV. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air • Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis • Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tergenang di halaman sekolah ketika hujan dan hubungannya dengan penyatuan tanah dengan konblok • Siswa dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberi gambar proses siklus air • Masing-masing kelompok mengamati gambar • Masing-masing anggota kelompok menulis rangkuman/hasil pengamatan dari gambar • Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu 	50 Menit

<p>kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua orang dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain sebagai tamu untuk memperoleh informasi terkait materi • Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan informasi terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya • Kelompok yang didatangi tamu harus menjelaskan hasil pengamatan kelompoknya terkait gambar • Setelah selesai dua orang yang diutus sebagai pengujung kembali ke kelompoknya masing-masing • Perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan informasi yang diperoleh dari kelompok lain yang dikunjunginya. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi • Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi . • Mengadakan evaluasi. 	
<p>V. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan tentang materi yang telah dibahas. • Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

II. Penilaian

Jenis Tes : Tes Tulis
 Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penilaian

Bentuk	Kriteria	Jumlah Soal	Skor
Pilihan berganda	Setiap soal nilainya 10	10	100

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. H. M. Royanta, S.Pd. I, M. Pd
NIP

Guru Mapel IPA

A handwritten signature in black ink.

Syahriani Siregar, S. Pd. I
NIP

PENELITI

A handwritten signature in black ink.

HODDIAH TAMBUNAN

36. 14. 3. 096

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MIS Madinatussalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/ Semester : V/II
Waktu : 2 x 35
Siklus : III

S. Standar Kompetensi

7. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan. Teknologi, dan masyarakat. Memahami yang terjadi di alam dan hubungan dengan penggunaan sumber daya alam

T. Kompetensi Dasar

7.4 Mendeskripsikan proses siklus/daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

U. Indikator

- 7.4.1 Menyebutkan dampak penyatuan tanah dengan aspal
- 7.4.2 Menyebutkan dampak hutan gundul dengan benar.
- 7.4.3 Menjelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus/daur air.

V. Tujuan Pembelajaran

- 7.4.1 Siswa mampu menyebutkan dampak penyatuan tanah dengan aspal dengan benar.
- 7.4.2 Siswa mampu menyebutkan dampak dari hutan gundul.
- 7.4.3 Siswa mampu menjelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus/daur air.

W. Materi Pembelajaran

pengaruh kegiatan manusia terhadap proses daur air.

X. Metode Pembelajaran

- Kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab

- penugasan
- Diskusi

Y. Media dan Sumber Belajar

- Media: Gambar siklus/daur air
- Sumber: Buku IPA kelas V

Z. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
AA. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum belajar. Mengkondisikan siswa belajar yang kondusif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
II. kegiatan inti <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa tentang pengaruh penyatuan tanah dengan aspal Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tergenang dihalaman sekolah ketika hujan dan hubungannya dengan penyatuan tanah dengan konblok Siswa dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok diberi gambar terkait materi yang akan dipelajari Masing-masing kelompok mengamati gambar Masing-masing anggota kelompok menulis rangkuman/hasil pengamatan dari gambar Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu kelompoknya Dua orang dari setiap kelompok berkunjung ke 	50 Menit

<p>kelompok lain sebagai tamu untuk memperoleh informasi terkait materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan informasi terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya • Kelompok yang didatangi tamu harus menjelaskan hasil pengamatan kelompoknya terkait gambar • Setelah selesai dua orang yang diutus sebagai pengunjung kembali ke kelompoknya masing-masing, dua orang yang tadinya bertugas sebagai tamu harus menjelaskan kembali ke anggota kelompoknya terkait pokok bahasan yang diterimanya dari kelompok lain. • Masing-masing kelompok membuat catatan berupa rangkuman mengenai beberapa pokok bahasan yang telah diterima. • Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi • Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi • Mengadakan evaluasi 	
<p>VI. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan tentang materi yang telah dibahas. • Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

III. Penilaian

Jenis Tes : Tes Tulis
Bentuk Tes : Pilihan Berganda
Alat Tes : Lembar Soal

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penilaian

Bentuk	Kriteria	Jumlah Soal	Skor
Pilihan berganda	Setiap soal nilainya 10	10	100

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. H. M. Rovanta, S.Pd. I, M. Pd
NIP

Guru Mapel IPA

Syahrani Siregar, S. Pd. I
NIP

PENELITI

HODDIAH TAMBUNAN

36. 14. 3. 096

INSTRUMENT PRE TEST

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C atau D, yang merupakan jawaban yang paling tepat

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan.
Hal ini disebabkan air mengalami...
 - a. Penambahan
 - b. Perputaran
 - c. Pencampuran
 - d. Pengurangan
2. Daur/siklus adalah...
 - a. Perubahan – perubahan tertentu yang berulang dalam satu pola
 - b. Perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - c. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - d. Perubahan yang menghasilkan zat baru
3. Peristiwa penguapan dalam siklus air terjadi akibat...
 - a. Gaya tarik bumi
 - b. Gravitasi bumi
 - c. Jumlah air sangat banyak
 - d. Sinar matahari
4. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses...
 - a. Penguapan
 - b. Pengembunan
 - c. Pengendapan
 - d. Peresapan
5. Uap air naik ke udara membentuk...
 - a. Awan
 - b. Pelangi
 - c. Air
 - d. Es

6. Siklus air mempunyai 3 unsur pokok yaitu...
 - a. Penguapan, presipitasi, pengendapan
 - b. Evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - c. Penguapan, evaporasi, presipitasi
 - d. Evaporasi, presipitasi, penguapan
7. Uap air yang suhunya turun akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...
 - a. Hujan
 - b. Kabut
 - c. Angin
 - d. Pelangi
8. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu...
 - a. Penebangan liar
 - b. Reboisasi
 - c. Penggundulan hutan
 - d. Pembuatan bendungan
9. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena...
 - a. Mengurangi peresapan air
 - b. Membuat jalan terasa panas
 - c. Dapat mencegah banjir
 - d. Air dapat merembes dengan cepat
10. Dibawah ini yang termasuk jenis siklus air adalah...
 - a. Siklus pendek
 - b. Siklus sedang
 - c. Siklus panjang
 - d. Semua benar

INSTRUMENT POST TEST

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C atau D, yang merupakan jawaban yang paling tepat

11. Uap air yang suhunya turun akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...
 - e. Hujan
 - f. Kabut
 - g. Angin
 - h. Pelangi
12. Siklus air mempunyai 3 unsur pokok yaitu...
 - e. Penguapan, presipitasi, pengendapan
 - f. Evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - g. Penguapan, evaporasi, presipitasi
 - h. Evaporasi, presipitasi, penguapan
13. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu...
 - e. Penebangan liar
 - f. Reboisasi
 - g. Penggundulan hutan
 - h. Pembuatan bendungan
14. Daur/siklus adalah...
 - e. Perubahan – perubahan tertentu yang berulang dalam satu pola
 - f. Perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - g. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - h. Perubahan yang menghasilkan zat baru
15. Peristiwa penguapan dalam siklus air terjadi akibat...
 - e. Gaya tarik bumi
 - f. Gravitasi bumi
 - g. Jumlah air sangat banyak
 - h. Sinar matahari

16. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan.

Hal ini disebabkan air mengalami...

- a. Penambahan
- b. Perputaran
- c. Pencampuran
- d. Pengurangan

17. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses...

- e. Penguapan
- f. Pengembunan
- g. Pengendapan
- h. Peresapan

18. Uap air naik ke udara membentuk...

- e. Awan
- f. Pelangi
- g. Air
- h. Es

19. Dibawah ini yang termasuk jenis siklus air adalah...

- e. Siklus pendek
- f. Siklus sedang
- g. Siklus panjang
- h. Semua benar

20. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena...

- e. Mengurangi peresapan air
- f. Membuat jalan terasa panas
- g. Dapat mencegah banjir
- h. Air dapat merembes dengan cepat

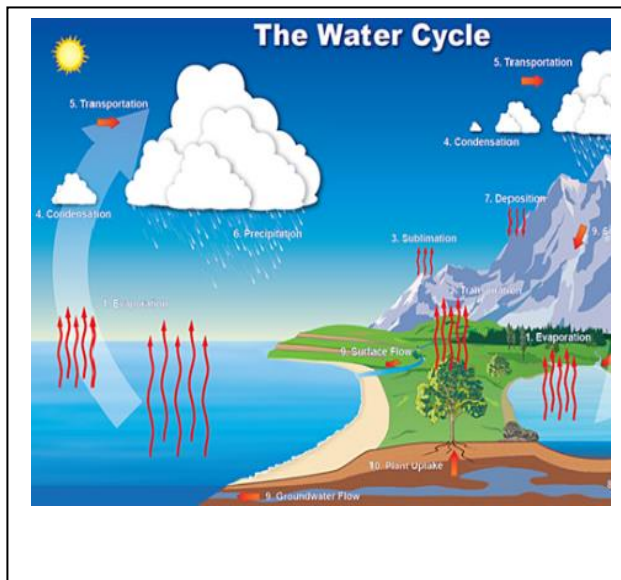
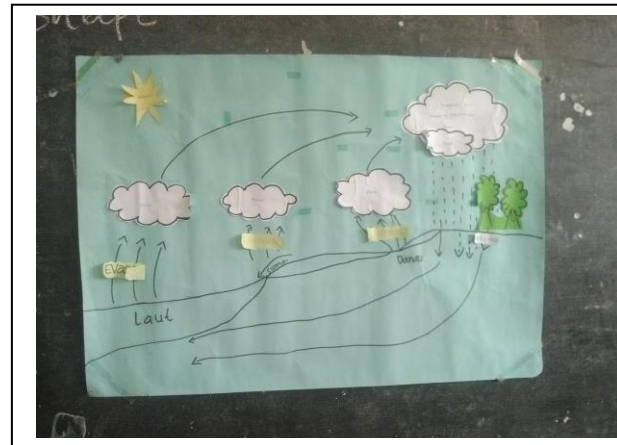
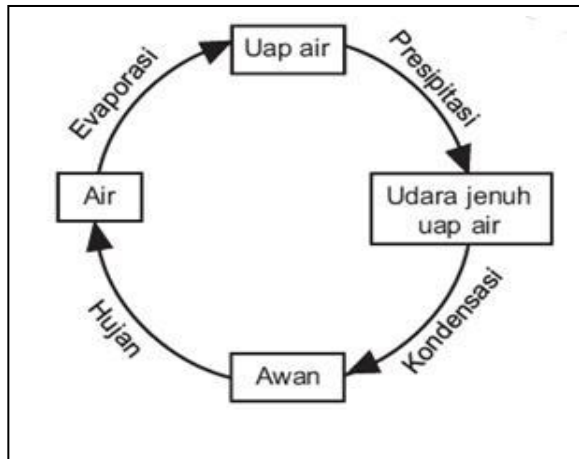
LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di semester pertama?
2. Apakah dalam pembelajaran IPA menggunakan media ?
3. Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA?
4. Bagaimana tanggapan/ respon siswa terhadap media yang digunakan?
5. Bagaimana hasil belajar siswa apabila pembelajaran tidak menggunakan media?
6. Bagaimana hasil belajar siswa jika dalam pembelajran meggunakan media?
7. Menurut ibu, apakah media penting digunakan dalam proses pembelajaran?
8. Apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA disediakan oleh sekolah atau ibu sendiri yang menyediakannya?
9. Apakah ada media elektronik yang ibu gunakan ketika proses pembelajaran IPA?
10. Dalam materi siklus air, menurut ibu media apakah yang paling efektif digunakan?

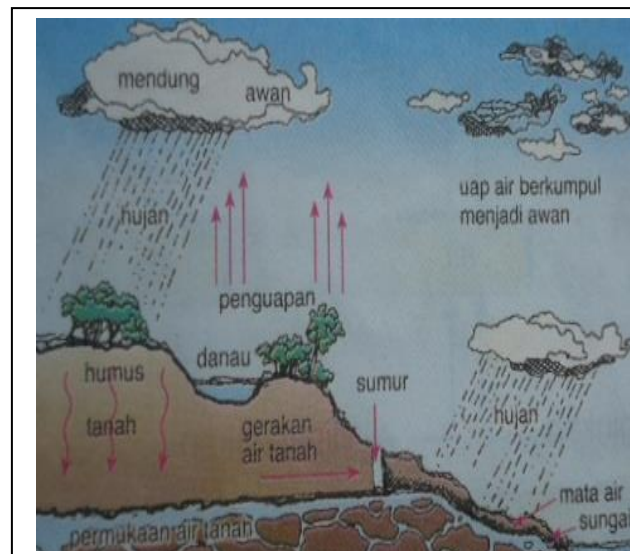
LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

1. Di kelas V ini mata pelajaran apa yang paling adik sukai?
2. Menurut adik pelajaran IPA sulit atau mudah?
3. Materi apakah yang paling adik sukai pada mata pelajaran IPA?
4. Dalam mengikuti pembelajaran adik sering tidak diminta guru untuk membaca buku atau gurunya langsung yang menjelaskan ?
5. Pernahkah guru menggunakan media ketika Pembelajaran IPA?
6. Adik suka tidak ketika dalam Pembelajaran menggunakan media?
7. Menurut adik, dalam memahami materi yang disampaikan lebih mudah faham dengan menggunakan media atau tanpa media?
8. Berapa nilai IPA adik di semester I?
9. Adik pernah tidak mendapat nilai yang tinggi pada mata Pelajaran IPA?
10. Dirumah adik dibimbing orangtua atau tidak ketika mengerjakan tugas/PR yang diberika guru?

MEDIA YANG DIGUNAKAN



Faktor yang mempengaruhi daur air





DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Sekolah MIS Madinatussalam



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal Pre Test



Gambar 3. Siswa menganalisis gambar/media yang digunakan



Gambar 4. Siswa mengerjakan Post Test



gambar 5. Siswa menganalisis Gambar Bersama satu kelompoknya



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Post Test



Gambar 7. Siswa bertemu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi terkait materi pelajaran yang dianalisis dari gambar/media yang digunakan



Gambar 7. siswa mengamati/menganalisis gambar dibantu penjelasan guru



Gambar 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi



**YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM
SUMATERA UTARA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MADINATUSSALAM**

Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
Telp. / HP. 0853 7037 3319 Kode Pos 20371 Email:madina.tussalam@yahoo.com

Nomor : MIS.b/055/PP.01.1/309/2018
Lamp : -
Hal : *Riset*

Sei Rotan, 28 Mei 2018

Kepada Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : B-3804/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 20 Maret 2018, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : HODDIAH TAMBUNAN
NIM : 36143096
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi (karangan ilmiah) dengan judul :

“PENERAPAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V MIS MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN.”

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MIS Madinatussalam

Drs. H.M. Royanta, S.Pd.I., M.Pd

cc. File

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Hoddiah Tambunan
2. Tempat, tanggal lahir : Medan, 27 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Hapundung, Kec. Simangumban Kab. Tapanuli Utara
6. NIM : 36.14.3.096
7. Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
8. No Telepon/HP : 085270300667

B. Data Orangtua

1. Nama Ayah : Alm. Rojuddin Tambunan
2. Pekerjaan : -
3. Nama Ibu : Haidah Siagian
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Hapundung, Kec. Simangumban Kab. Tapanuli Utara

C. Latar Belakang Pendidikan

1. Tahun 2002-2008 : SDN 173251 Hopong
2. Tahun 2008-2011 : MTsN Peanornor
3. Tahun 2011-2014 : MAN Peanornor
4. Tahun 2014- Sekarang : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Medan, 02 Juni 2018

Penulis



Hoddiah Tambunan
NIM. 36.14.3.96